



**PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP KEPUTUSAN
MENJADI NASABAH BANK SYARIAH DENGAN KECERDASAN
SPIRITUAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Kasus Nasabah Bank Syariah Indonesia KCP Batusangkar)**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*

Oleh:

INDAH KURNIA ILAHI
NIM 2130401060

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
2025 M/1446 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Indah Kurnia Ilahi

NIM : 2130401060

Program Studi : Perbankan Syariah

Dengan ini menyatakan SKRIPSI saya yang berjudul **"Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah Dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Nasabah Bank Syariah Indonesia KCP Batusangkar)"** adalah hasil karya daya sendiri, bukan plagiat, apabila dikemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, Januari 2025
Yang membuat pernyataan



Indah kurnia Ilahi
2130401060

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama **Indah Kurnia Ilahi**, NIM 2130401060, dengan judul **“PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP KEPUTUSAN MENJADI NASABAH BANK SYARIAH DENGAN KECERDASAN SPIRITUAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Kasus Nasabah Bank Syariah Indonesia KCP Batusangkar)”** Memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang *Munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Januari 2025

Pembimbing

Ketua Program Studi,
Perbankan Syariah



Vicy Andriany, M.E.c.Dev
NIP. 198709292019032009



Wid Nopiardo, MA
NIP. 198611282015031007

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar



Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP
NIP. 197310072002121001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **Indah Kurnia Ilahi** NIM: **2130401060** judul **“Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah Dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Nasabah Bank Syariah Indonesia KCP Batusangkar)”** telah diuji dalam ujian *Munaqasyah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar pada hari Senin, 03 Februari 2025 dinyatakan telah lulus dan dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Perbankan Syariah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Widi Nopiardo, MA NIP.198611282015031007	Ketua Sidang Pembimbing		13/2 '2025
2.	Dr. Nofrivul, S.E., M.M. CFRM NIP. 196706242003121001	Anggota I/ Penguji I		12/2 '2025
3.	Mega Rahmi, SE. Sy., M.Si NIP. 199001272020122008	Anggota II/ Penguji II		01/2 '2025

Batusangkar, Februari 2025
Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus
Batusangkar



Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP
NIP. 197310072002121001

ABSTRAK

Indah Kurnia Ilahi NIM: 2130401060 Judul SKRIPSI “PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP KEPUTUSAN MENJADI NASABAH BANK SYARIAH DENGAN KECERDASAN SPIRITUAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Kasus Nasabah Bank Syariah Indonesia KCP Batusangkar)”. Program Studi Perbankan syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Teori menyebutkan bahwasannya literasi keuangan syariah mampu mempengaruhi keputusan seseorang dalam menggunakan produk/jasa layanan Bank Syariah akan tetapi dari survey awal dan penelitian terdahulu terjadinya kesenjangan antara teori bahwasannya masih ada masyarakat/mahasiswa yang sudah memiliki pengetahuan keuangan syariah akan tetapi belum mampu mempengaruhi seseorang tersebut dalam keputusan menjadi nasabah Bank Syariah.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian Kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah Bank Syariah Indonesia KCP Batusangkar. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus yaitu sebanyak 96 responden. Teknik analisis data menggunakan pengujian hipotesis uji (t) dan uji (f).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung antara variabel literasi keuangan syariah (X) terhadap variabel keputusan menjadi nasabah bank Syariah (Y) dan juga Kecerdasan Spiritual (Z) dapat Memoderasi pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan menjadi nasabah bank syariah.

Kata kunci: literasi keuangan syariah, Keputusan menjadi nasabah Bank Syariah, Kecerdasan Spiritual.

ABSTRACT

Indah Kurnia Ilahi NIM: 2130401060 Title THESIS "THE INFLUENCE OF SHARIA FINANCIAL LITERACY ON THE DECISION TO BECOME AN ISLAMIC BANK CUSTOMER WITH SPIRITUAL INTELLIGENCE AS A MODERATION VARIABLE (Case Study of Bank Syariah Indonesia KCP Batusangkar Customer)". Islamic Banking Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, State University (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

The problem in this study is how much influence Islamic financial literacy has on the decision to become an Islamic bank customer with spiritual intelligence as a moderation variable. The purpose of this study is to determine the influence of Islamic financial literacy on the decision to become an Islamic bank customer with spiritual intelligence as a moderation variable.

The type of research conducted is Quantitative research. The data collection technique uses a questionnaire. The population in this study is customers of Bank Syariah Indonesia KCP Batusangkar. The sample in this study was determined by The formula is 96 respondents. The data analysis technique uses test hypothesis test (t) and test (f).

Based on the results of the research that has been carried out, it shows that there is a direct influence between the variables of Islamic financial literacy (X) on the variables of the decision to become a customer of a Sharia bank (Y) and also Spiritual Intelligence (Z) can moderate the influence of Islamic financial literacy on the decision to become a customer of an Islamic bank.

Keywords: Islamic financial literacy, Decision to become a customer of an Islamic Bank, Spiritual Intelligence.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat dan Luaran Penelitian	7
G. Definisi Operasional Variabel	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Landasan Teori	9
1. Keputusan Nasabah Menggunakan Bank Syariah	9
a. Pengertian Bank Syariah	9
b. Peran Bank Syariah	10
c. Prinsip Sistem Operasional Bank Syariah.....	10
d. Akad Bank Syariah	13
e. Pengertian Keputusan Nasabah Menggunakan Bank Syariah.....	15
f. Indikator Keputusan Menjadi Nasabah Bank syariah	19
2. Literasi Keuangan Syariah.....	19
a. Literasi Keuangan	19
b. Aspek-Aspek Literasi Keuangan.....	22
c. Pengertian Literasi Keuangan Syariah	22

d. Indikator Literasi Keuangan.....	26
3. Kecerdasan Spiritual	27
a. Pengertian Kecerdasan Spiritual	27
b. Indikator Kecerdasan Spiritual.....	42
B. Hubungan Antar Variabel.....	43
C. Kajian Penelitian yang Relevan.....	44
D. Kerangka Berfikir	46
E. Hipotesis	46
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Jenis Penelitian	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	48
C. Populasi dan Sampel.....	49
D. Pengembangan Instrumen.....	50
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Pengujian Instrumen Penelitian	52
G. Teknik Analisis Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Gambaran Umum Lokasi penelitian.....	57
1. Sejarah Bank Syariah Indonesia	57
2. Visi Misi Bank Syariah Indonesia KCP Batusangkar	59
B. Deskripsi Responden	60
1. Karakteristik Responden.....	60
C. Hasil penelitian.....	61
1. Uji Validitas dan Reliabilitas	61
2. Uji Asumsi Klasik.....	65
3. Analisis Moderating <i>Regretion Analysis (MRA)</i>	68
4. Uji Hipotesis	70
5. Uji Koefisiensi Determinasi Model 1 (R^2)	71
6. Uji Koefisiensi Determinasi (R^2) Model 2 MRA	72
D. Pembahasan	72

BAB V PENUTUP	75
A. Simpulan.....	75
B. Implikasi	75
C. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jadwal Waktu Penelitian	49
Tabel 3. 2 Instrumen Penelitian	51
Tabel 3. 3 Skor <i>Skala Likert</i>	52
Tabel 4. 1 Karakter Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	60
Tabel 4. 2 Karakter Responden berdasarkan pekerjaan	61
Tabel 4. 3 Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan Syariah.....	62
Tabel 4. 4 Uji Validitas Variabel Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah ...	63
Tabel 4. 5 Uji Validitas Variabel Kecerdasan Spiritual	63
Tabel 4. 6 Hasil Uji Reliabilitas	65
Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas	66
Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolinearitas.....	67
Tabel 4. 9 Hasil Uji Heterokedastisitas	68
Tabel 4. 10 Hasil Uji Analisis <i>Moderating Regretion Analysis</i> (MRA)	69
Tabel 4. 11 Hasil Uji Determinasi.....	71
Tabel 4. 12 Hasil Uji Determinasi (MRA).....	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan adalah satu lembaga yang melaksanakan menerima dan meminjamkan uang, dan juga sebagai jasa pengiriman uang, pembiayaan yang dilakukan dengan akad yang sesuai dengan syariah telah menjadi bagian umat muslimin pada zaman rasullullah SAW. Contohnya seperti menerima titipan harta, meminjamkan uang untuk keperluan konsumsi bukan bisnis hingga melakukan pengiriman uang. Dengan demikian fungsi-fungsi dari perbankan syariah pada saat ini adalah menerima deposit, menyalurkan dana dan juga melakukan transfer dana. (Muhith, 2012).

Perbankan syariah di atur dalam UU No. 21 tahun 2008 yaitu undang-undang tentang perbankan syariah, perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank bank syariah dan unit usaha syariah mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatannya. (OJK, 2022) Namun menurut (Yaya, 2016) Indonesia masih dinilai belum dapat mengenalkan istilah keuangan syariah kepada kalangan masyarakat dan terus menjadi perhatian pihak yang ingin mengembangkan industry perbankan syariah. Wakil Ketua Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan Mirza Adityaswara, mengatakan pangsa pasar perbankan syariah Indonesia tumbuh 7,3 persen dari total industri perbankan nasional per Juni 2023. (OJK,2023)

Meskipun terdapat kenaikan namun masih ada kendala yang cukup memprihatinkan yaitu *gap* yang masih besar dengan pangsa pasar keuangan konvensional. Rendahnya pangsa pasar (*market share*) keuangan syariah mengindikasikan bahwa minat masyarakat terhadap keuangan syariah masih sangat rendah di bandingkan dengan konvensional. Adanya faktor yang

mempengaruhi kurangnya minat masyarakat terhadap produk dan jasa layanan syariah yang pertama yaitu tingkat literasi keuangan syariah masih rendah dimana baru mencapai sebesar 9,14%.

Inklusi keuangan adalah tersedianya akses setiap masyarakat terhadap berbagai lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Survei tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat pemanfaatan terhadap produk dan layanan jasa keuangan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hubungan antara literasi keuangan syariah dengan inklusi keuangan syariah relatif lebih lemah dibandingkan dengan hubungan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan konvensional yang mengartikan bahwa penggunaan produk dan layanan jasa keuangan syariah oleh masyarakat didasari dengan tidak adanya pengetahuan tentang layanan dan jasa keuangan syariah tersebut.

Menurut (Rusdianto, 2016), edukasi kepada masyarakat tentang bank syariah mampu menjadi variabel penjelas akan manfaat produk bank syariah sehingga masyarakat berminat. Sehingga salah satu cara untuk membuat masyarakat berminat dan mengubah preferensinya untuk memilih dan menggunakan jasa bank syariah adalah dengan meningkatkan tingkat literasi masyarakat terhadap bank syariah.

Pengetahuan masyarakat terhadap produk perbankan syariah masih rendah meskipun dengan banyaknya variasi serta keunggulan dari produk tabungan di bank syariah tersebut yang menyebabkan masih sedikitnya masyarakat Indonesia yang menggunakan produk bank syariah (Firdaus & Alawiyah, 2021). Menurut Isa (2017), salah satu penyebab masih rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap produk bank syariah adalah rendahnya sosialisasi dari Lembaga perbankan syariah. Sehingga pengenalan produk-produk perbankan syariah dikalangan masyarakat merupakan hal yang penting untuk dilakukan (Samsul dan Ismawati, 2020).

Theory of Planned Behavior (TPB) (Ajzen, 1991) menyatakan bahwa niat perilaku individu dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol atas perilaku tersebut. Literasi keuangan dapat meningkatkan sikap positif terhadap bank syariah, sedangkan kecerdasan spiritual dapat memperkuat norma subjektif yang mendukung penggunaan produk tersebut.

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan di tingkat paling tinggi yang dimiliki oleh seseorang, karna kecerdasan spiritual ini mampu menyeimbangkan kecerdasan intelektual dan emosional secara komprehensif, seseorang mampu untuk menyeimbangi 3 kecerdasan yang allah berikan kepada seseorang, sehingga kecerdasan spiritual diperlukan dalam membangun aspek kebaikan dalam diri manusia (Ahmad F. , 2020) . Kecerdasan spritual disebut pula dengan intelegansi yang dalam bahasa inggris nya *intelligence*, yang berarti kekuatan yang melengkapi akal pikiran manusia dengan gagasan abstrak yang universal. (Elihami, 2020)

Teori kecerdasan spiritual menurut Zohar dan Marshall (2000) menjelaskan bahwasannya kecerdasan spiritual sebagai kemampuan untuk menerapkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks perbankan kecerdasan spiritual dapat memoderasi pengaruh literasi keuangan dengan membuat individu lebih cenderung memilih produk keuangan yang sejalan dengan nilai-nilai spiritual. Dengan kecerdasan spiritual yang dimiliki seseorang tersebut dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan kebaikan dengan cara memperbanyak penggunaan produk dan jasa yang berbasis syariah. Contoh produk dan layanan yang berbasis syariah pada saat ini adalah perbankan syariah.

(Esso, 2014) kecerdasan spiritual adalah salah satu faktor yang memiliki peran penting dan memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumen. Kecerdasan spiritual mendasari keputusan konsumen untuk membeli produk berdasarkan tingkat keimanan mereka. Menurut Abou-Youssef dkk (2015), kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh seorang nasabah kemungkinan akan menjadi faktor yang dapat mempengaruhi pemilihan suatu bank. Penelitian

yang dilakukan oleh Nurmaeni dkk (2020) dan Pabbajah dkk (2019) menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual secara signifikan mempengaruhi keputusan menabung. Selain itu, menurut (Defiansih, 2021) kecerdasan spiritual merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi literasi keuangan syariah seseorang. Semakin sering seseorang terlibat dalam aktivitas agama, maka diharapkan semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritualnya dan semakin besar pula dorongan untuk mengajarkan dan mengamalkan ajaran agama dalam hal keuangan salah satunya literasi keuangan syariah dan perbankan syariah.

Survei awal yang dilakukan kepada beberapa masyarakat dan mahasiswa di batusangkar Mengenai literasi keuangan syariah dan pemahaman nasabah terhadap perbedaan hukum bank syariah dan konvensional adalah sebagai berikut:

1. Muhamad farhan menyatakan bahwasannya dia mengetahui tentang keuangan syariah, pengetahuan itu di dapat dari jurnal dan buku, dia juga mengetahui perbedaan hukum bank syariah dan konvensional dan dia juga memiliki rekening bank syariah
2. Fizi Rahmatullah menyatakan bahwasannya dia mengetahui tentang keuangan syariah dan pengetahuan itu di dapat dari internet, perkuliahan maupun buku, dia juga mengetahui perbedaan hukum bank syariah dan konvensional dan dia tidak memiliki rekening Bank Syariah
3. Kamilah menyatakan bahwasannya kurang mengetahui tentang literasi keuangan syariah dia juga jarang membaca tentang literasi keuangan syariah, akan tetapi dia mengetahui perbedaan hukum bank syariah dan konvensional dan dia memiliki rekening Bank Syariah
4. Khairunnisa menyatakan bahwasannya dia mengetahui sedikit tentang literasi keuangan syariah dan juga membacanya lewat internet dia juga mengetahui perbedaan hukum bank syariah dengan konvensional dan dia tidak memiliki rekening Bank Syariah (Muhammad Farhan dkk, 27-06-2024).

Adapun beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa

peneliti terdahulu yang relevan dengan judul yang akan peneliti lakukan yaitu: Menurut Khofifah indah silvia (2022) hasil dan pembahasannya adalah semakin meningkatnya literasi keuangan syariah akan mempengaruhi mahasiswa dalam mempertimbangkan keputusan menabung di bank syariah akan tetapi regulasi tidak mampu memoderasi tingkat pemahaman produk perbankan syariah yang dimiliki mahasiswa untuk menabung di bank syariah.

Menurut (Indah Fajarwati Mulyaningtyas, 2020) berdasarkan hasil penelitiannya bahwa ada pengaruh yang signifikan pengetahuan tentang bank syariah terhadap minat menabung pada bank syariah, terutama pengetahuan prinsip-prinsip yang dijalankan dalam pengelolaan bank syariah. Ada pengaruh yang signifikan literasi keuangan terutama pada indikator *money basic, budgeting, saving and planning*, memahami produk-produk keuangan dan melindungi diri sendiri dari risiko keuangan. Menurut Yuda Pratama (2021) berdasarkan hasil penelitiannya bahwa literasi keuangan syariah tidak berpengaruh terhadap keputusan nasabah menggunakan produk perbankan syariah.

Teori menyebutkan bahwasannya literasi keuangan syariah mampu mempengaruhi keputusan seseorang dalam menggunakan produk/jasa layanan Bank Syariah akan tetapi dari survey awal dan penelitian terdahulu terjadinya kesenjangan antara teori bahwasannya masih ada masyarakat/mahasiswa yang sudah memiliki pengetahuan keuangan syariah akan tetapi belum mampu mempengaruhi seseorang tersebut dalam keputusan menjadi nasabah Bank Syariah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas adanya *research gap* dari penelitian terdahulu dan survey awal dilakukan kepada beberapa mahasiswa peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah Dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Moderasi “(Studi Kasus Nasabah Bank Syariah Indonesia KCP Batusangkar)”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang disampaikan di atas ,terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut:

1. Masih ada masyarakat/mahasiswa yang masih belum menggunakan produk keuangan syariah meskipun sudah mengetahui tentang literasi keuangan syariah
2. Masih ada masyarakat/mahasiswa yang masih belum menggunakan produk keuangan syariah meskipun sudah mengetahui hukum keuangan syariah dan konvensional
3. Kecerdasan spiritual yang dimiliki seseorang masih belum berpengaruh pada keputusan seseorang terhadap penggunaan produk dan jasa layanan bank syariah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka batasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh literasi keuangan syariah (X) terhadap keputusan penggunaan bank syariah (Y)
2. Pengaruh kecerdasan spiritual (Z) sebagai variabel moderasi pengaruh literasi keuangan syariah (X) terhadap penggunaan bank syariah (Y)

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh literasi keuangan syariah (X) terhadap keputusan menjadi nasabah bank syariah (Y)?
2. Seberapa besar pengaruh kecerdasan spiritual (Z) sebagai variabel moderasi pengaruh literasi keuangan syariah (X) terhadap keputusan menjadi nasabah bank syariah (Y)?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan syariah (X) terhadap keputusan menjadi nasabah bank syariah (Y).

2. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual (Z) sebagai variabel moderasi dan pengaruh literasi keuangan syariah (X) terhadap keputusan menjadi nasabah bank syariah (Y).

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan pembelajaran bagi peneliti terkait ilmu dan teori yang telah di dapatkan selama perkuliahan dan dapat di tuangkan dalam bentuk karya tulis ilmiah sehingga menambah wawasan dan pengetahuan mengenai materi yang akan di teliti.

- b. Manfaat bagi akademik

Penelitian ini di harapkan untuk dapat memberikan referensi bagi mahasiswa dalam penulisan karya tulis ilmiah.

- c. Manfaat bagi perusahaan

Penelitian ini di harapkan bisa menjadi tolak ukur sehingga menjadi evaluasi untuk memberikan suatu kebijakan dan langkah yang tepat di Bank Syariah dalam upaya menambah jumlah nasabah.

2. Luaran Penelitian

Penelitian ini diharapkan diterbitkan dalam jurnal ilmiah.

G. Definisi Operasional Variabel

Ada beberapa hal yang perlu di jelaskan dalam penelitian ini tentunya bertujuan agar terhindar dari kejadian kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi

1. Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah

Menjadi nasabah bank syariah adalah proses atau langkah-langkah konkret yang dilakukan oleh individu atau lembaga dalam memilih dan menggunakan produk atau layanan perbankan syariah. Ini melibatkan pertimbangan seperti kepatuhan syariah, keamanan, ketersediaan layanan, dan kebutuhan pribadi atau institusional (Chapra, 2008)

Indikator keputusan menjadi nasabah bank syariah yaitu: mencari informasi, pengenalan kebutuhan, keputusan pembelian, perilaku pasca penggunaan produk (Kotler, 2009)

2. Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam mengelola sumber daya keuangan berdasarkan syariah islam. Literasi keuangan syariah meliputi aspek pengetahuan keuangan dasar syariah, tabungan dan pinjaman syariah serta kemampuan membedakan halal dan haram berdasarkan syariah sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis (Agustianto, 2014)

Indikator literasi keuangan syariah yaitu: pengetahuan, kemampuan, sikap, keyakinan (Remund, 2010)

3. Kecerdasan Spiritual

Menurut Harun Nasution dalam nata (2013:13) Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang berfungsi untuk menghadapi serta memecahkan persoalan kehidupan serta membantu individu untuk mengembangkan dirinya secara utuh melalui penciptaan untuk menerapkan nilai-nilai yang positif sehingga dapat membedakan mana yang baik dan buruk untuk kehidupan.

Indikator kecerdasan spiritual yaitu: kemampuan ketuhanan, kepercayaan, kepemimpinan, pembelajaran, berorientasi masa depan dan keteraturan (Vaughan, 2002)

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Keputusan Nasabah Menggunakan Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Bank syariah dalam arti umum adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah. Bank syariah terdiri dari dua kata yaitu Bank dan Syariah kata Bank bermakna suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan dari dua pihak yaitu pihak dalam versi Bank Syariah di Indonesia adalah perjanjian berdasarkan yang dilakukan oleh pihak Bank lain untuk pembiayaan kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum islam (Anshori, 2020)

Penggabungan kedua kata dimaksud, menjadi “Bank Syariah” Bank Syariah adalah suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum islam. Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa pengertian bank syariah tidak jauh berbeda dengan pengertian Bank pada umumnya. Perbedaan keduanya hanya terletak pada operasionalnya yang digunakan Bank syariah beroperasi berdasarkan asas bagi hasil dan Bank konvensional beroperasi berdasarkan sistem bunga

Pengertian perbankan syariah juga disebutkan dalam UU.No.21 tahun 2008 dalam UU tentang perbankan syariah tersebut tertulis *“perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah usaha syariah mencakup kelembagaan kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya”*

b. Peran Bank Syariah

Perkembangan perbankan syariah yang begitu pesat di Indonesia patut di apresiasi. Perbankan syariah sebagai bagian dari perbankan nasional telah menjadi motor baru penggerak perekonomian nasional. Meskipun dari segi pangsa pasar masih kecil namun keterlibatannya tengah masyarakat sudah terasa.

Pada bank syariah memajukan sektor riil adalah nilai tambah karena ada juga bank konvensional yang justru bermain di sektor keuangan dibanding di sektor riil dan ini juga belum tentu salah sepanjang aturan yang ada membolehkannya. Namun demikian peran intermediasi bank syariah sesungguhnya justru untuk membantu sektor riil berjalan (Hayati, 2014)

Diantara peranan Bank Syariah adalah:

- 1) Memurnikan operasional perbankan syariah sehingga dapat lebih meningkatkan kepercayaan masyarakat.
- 2) Meningkatkan kesadaran syariah umat islam sehingga dapat memperluas segemen dan pangsa pasar perbankan syariah
- 3) Menjalin kerjasama dengan para ulama karena bagaimanapun peran ulama khususnya di Indonesia sangat dominan bagi kehidupan umat Islam

c. Prinsip Sistem Operasional Bank Syariah

Bagi Bank Syariah prinsip-prinsip yang menjadi dasar dalam menjalankan kegiatan usahanya, baik dalam menghimpun maupun menyalurkan dana dari dan kepada masyarakat, tidak lain adalah prinsip-prinsip yang sesuai dengan ketentuan syariah islam. Prinsip tersebut sangat mendasar bagi bank syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya disamping prinsip-prinsip demokrasi ekonomi dan prinsip kehati-hatian sebagaimana dinyatakan dalam pasal 2 UU No.21 tahun 2008. Dalam hal ini prinsip-prinsip yang diterapkan tidak mengandung unsu-unsur maisir (perjudian), gharar (spekulasi) dan riba (bunga).

Adapun sistem operasional Bank Syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya tersebut akan diuraikan berikut ini:

1) Sistem penghimpun dana (*funding*)

Sebagaimana bank konvensional, Bank Syariah pun dalam hal melakukan penghimpunan dana dari masyarakat (nasabah) juga menggunakan fasilitas dalam bentuk simpanan atau yang sering disebut dengan rekening atau *account*. jenis-jenis simpanan tersebut antara lain seperti giro, simpanan tabungan dan simpanan deposito.

Pada Bank Syariah fasilitas simpanan tersebut, baik yang berupa giro, tabungan maupun deposito semuanya diterapkan dengan prinsip wadi'ah dan/prinsip mudharabah. Hal ini sesuai dengan ketentuan.

2) Sistem Penyaluran dana (*lending*)

Dalam hal ini melakukan penyaluran dana kepada masyarakat secara garis besar Bank syariah menggunakan empat kelompok prinsip operasional Bank Syariah, yaitu:

a) Prinsip Jual Beli (Bai')

Adapun akad yang digunakan dalam penyaluran dana dengan prinsip jual beli ini meliputi Bai' al-mudharabah, Bai' as-salam dan Bai' al-istishna.

b) Prinsip Sewa Menyewa (Ijarah)

Selain prinsip jual beli sistem penyaluran dana atau pembiayaan di Bank Syariah juga dilakukann dengan prinsip sewa menyewa atau yang disebut dengan ijarah. Ijarah merupakan suatu akad sewa menyewa yang terjadi antara pihak Bank dengan pihak nasabah sebagai penyewa, dimana setelah sewa berakhir barang sewaan tersebut akan dikembalikan kepada pihak Bank.

Dalam operasionalnya di Bank syariah penerapan akad ijarah digunakan dalam bentuk *operating lease* maupun *financing lease*. Akan tetapi pada umumnya bank syariah lebih banyak

menggunakan ijarah muntahiyah bi-tamlik karena pertimbangan lebih sederhana dari sisi pembukuan.

c) Prinsip Bagi Hasil (Syirkah dan Mudharabah)

Akad-akad yang digunakan dalam penyaluran dana dengan prinsip bagi hasil meliputi akad musyarakah dan akad mudharabah. Musyarakah merupakan akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan

Akad mudharabah ini dilakukan oleh dua pihak pertama selaku pemilik dana yang menyediakan seluruh modal. Keuntungan usaha yang didapat dari akad mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak dalam nisbah (presentase)

d) Prinsip Pinjam Meminjam

Walaupun lembaga keuangan seperti Bank Syariah merupakan intitusi komersial yang senantiasa berorientasi pada keuntungan, namun lembaga tersebut tetap mengembangkan peranan sosial dalam membantu kelompok masyarakat miskin atau kaum dhuafa.

3) Sistem Pelayanan jasa-jasa perbankan lainnya

Selain dari jenis-jenis pembiayaan utama sebagaimana diuraikan diatas, perbankan syariah juga menyelenggarakan pelayanan jasa-jasa perbankan lainnya, dari pelayanan juga tersebut Bank Syariah memperoleh upah atau fee sebagaimana dilakukan pada perbankan konvensional lainnya, adapun jenis-jenis pelayanan jasa yang lazim diselenggarakan oleh perbankan syariah antara lain kafalah, hawalah, wakalah dan rahn (Risal, hal 54).

d. Akad Bank Syariah

Berbagai jenis akad yang diterapkan oleh bank syariah dapat dibagi kedalam enam kelompok pola yaitu:

1) Akad Pola Titipan

a) Titipan *Wadia'ah Yad Amanah*

Secara umum Wadi'ah adalah titipan murni dari pihak penitip (mawaddi) yang mempunyai barang/aset kepada pihak penyimpan yang diberi amanah/kepercayaan, baik individu maupun badan hukum, tempat barang yang dititipkan harus dijaga dari kerusakan, kerugian dan keutuhannya dan dikembalikan kapan saja penyimpan menghendaki.

b) Titipan *wadia'ah yad dhamanah*

Yang berarti bahwa pihak penyimpan bertanggung jawab atau segala kerusakan atau kehilangan yang terjadi pada barang/aset titipan

2) Akad Pola Pinjaman

Qardh merupakan pinjaman kebajikan/lunak tanpa imbalan biasanya untuk pembelian barang-barang yang dapat diperkirakan dan diganti sesuai berat, ukuran dan jumlahnya objek pinjaman Qardh biasanya adalah uang atau alat tukar lainnya.

3) Akad Pola Bagi Hasil

a) Musyarakah

Musyarakah merupakan istilah yang dipakai dalam konteks pembiayaan syariah, yang merupakan akad bagi hasil ketika dua atau lebih pengusaha pemilik dana/modal bekerja sama sebagai mitra usaha, membiayai investasi usaha baru atau sudah berjalan. Proporsi keuntungan dibagi antara mereka menurut kesepakatan yang ditentukan sebelumnya dalam akad sesuai dengan proporsi.

b) Mudharabah

Secara singkat mudharabah atau persamaan modal adalah penyerahan modal uang kepada orang atau berniaga sehingga ia mendapatkan persentase keuntungan. Pengelola tidak ikut penyertaan modal tetapi menyertakan tenaga dan keahliannya (Naf'an, 2014)

4) Akad Pola Jual Beli

a) Murabahah

Murabahah merupakan istilah dalam fikih islam yang berarti suatu bentuk jual beli tertentu ketika penjual menyatakan biaya perolehan barang, meliputi harga barang dan biaya-biaya lain yang dikeluarkan untuk memperoleh barang tersebut, tingkat keuntungan (margin) yang diinginkan. Tingkat keuntungan ini biasa dalam bentuk lumpsum atau persentase tertentu dari biaya perolehan

b) Salam

Salam merupakan bentuk jual beli dengan pembayaran di muka dan penyerahan barang di kemudian hari dengan harga, spesifikasi, jumlah, kualitas, tanggal dan tempat penyerahan yang jelas serta disepakati sebelumnya dalam perjanjian

c) Istishna

Istishna adalah memesan kepada perusahaan untuk memproduksi barang atau komoditas tertentu untuk pembeli/pemesan istishna merupakan salah satu bentuk jual beli dengan pemesanan yang mirip dengan salam yang merupakan bentuk jual beli forward kedua yang diperbolehkan oleh Syariah.

5) Akad Pola Sewa

a) Ijarah

Sewa atau ijarah dapat disepakati sebagai bentuk pembiayaan pada mulanya bukan merupakan bentuk pembiayaan, tetapi merupakan aktivitas usaha seperti jual beli.

b) *ijarah muntahiya bitamlik* (IMBT)

Merupakan transaksi sewa dengan perjanjian untuk menjual atau menghibahkan objek sewa diakhir periode sehingga transaksi ini diakhiri dengan alih kepemilikan objek sewa (Muslich, 2015)

e. Pengertian Keputusan Nasabah Menggunakan Bank Syariah

Mengambil keputusan adalah suatu proses pemecahan masalah, Dalam memutuskan produk apa yang akan dipergunakan tentunya nasabah menggunakan mental yang sama untuk memutuskannya. Walaupun kenyataannya berbagai nasabah harus memilih produk yang berbeda-beda. Keputusan adalah suatu pilihan atau penetapan yang diambil berdasarkan pertimbangan yang evaluasi terhadap beberapa opsi atau alternatif. Keputusan biasanya diambil untuk menyelesaikan suatu masalah mencapai tujuan atau memilih jalur tindakan yang paling tepat faktor utama apa yang ingin dicapai dengan keputusan tersebut, apa saja pilihan yang tersedia, apakah ada keterbatasan waktu atau lainnya, dan apa yang paling penting dalam situasi ini

Menurut UU RI No 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, nasabah adalah pihak yang menggunakan jasa bank syariah dan atau UUS.1 Pada Undang-Undang Perbankan Nasabah dibedakan menjadi beberapa klasifikasi yaitu ; Nasabah penyimpan, adalah nasabah yang menempatkan dananya di Bank Syariah dan atau UUS dalam bentuk simpanan berdasarkan akad antara Bank Syariah atau UUS dan nasabah yang bersangkutan. Nasabah Investor, adalah nasabah yang menempatkan dananya di Bank Syariah dan atau UUS dalam bentuk investasi berdasarkan akad antara Bank Syariah atau UUS dan nasabah yang bersangkutan. Nasabah Penerima Fasilitas, adalah nasabah yang memperoleh fasilitas dana atau yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan Prinsip Syariah. Agar dalam pelayanan yang diberikan benar benar prima sehingga nasabah merasa terpenuhi segala keinginan dan kebutuhannya, maka perusahaan harus mengenal betul karakter

nasabah secara umum.

Karakter nasabah sulit sekali untuk diidentifikasi, karena penampilan dan profesi tidak selalu dengan konsisten mencerminkan penampilan seseorang. Proses keputusan pembelian terdiri dari model lima tahap proses pembelian konsumen yaitu pengenalan masalah, pencarian informasi, evaluasi alternative, keputusan pembelian, dan perilaku pascapembelian.

Model Lima Tahap Proses Pembelian Konsumen Secara rinci dapat diuraikan yaitu : Pengenalan masalah, proses pengambilan diawali ketika pembeli menyadari suatu masalah atau kebutuhan. Pemasar harus mengidentifikasi keadaan yang memicu kebutuhan tertentu dengan mengumpulkan informasi dari sejumlah konsumen. Pencarian informasi, seorang konsumen sering mencari jumlah informasi yang terbatas. Salah satu faktor kunci bagi pemasar adalah sumber informasi utama yang dipertimbangkan konsumen, dan dinamika pencarian. Evaluasi alternatif, ada beberapa konsep dasar dalam proses evaluasi. Pertama, konsumen berusaha memuaskan sebuah kebutuhan. Kedua, konsumen mencari manfaat tertentu dari solusi produk. Ketiga, konsumen melihat masing-masing produk sebagai sekelompok atribut dengan berbagai kemampuan untuk menghantarkan manfaat yang diperlukan untuk memuaskan kebutuhan ini. Keputusan pembeli, dalam tahap evaluasi, konsumen membentuk preferensi antar merek dalam kumpulan pilihan.

Konsumen mungkin juga membentuk maksud untuk membeli merek yang paling disukai. Perilaku pasca pembelian, setelah pembelian, konsumen mengalami konflik dikarenakan melihat fitur mengkhawatirkan tertentu atau mendengar hal-hal menyenangkan tentang merek lain dan waspada terhadap informasi yang mendukung kepuasannya. Konsumen tersebut juga akan terlibat dalam tindakan-tindakan sesudah pembelian dan penggunaan produk yang akan menarik minat masyarakat.

(Kotler, 2009) mendeskripsikan perilaku konsumen sebagai studi tentang cara individu, kelompok, dan organisasi dalam menyeleksi, membeli, menggunakan, dan mendisposisikan barang, jasa, gagasan, atau pengalaman untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan mereka. Menurut penelitian (Miftachul Ulum, 2021), perilaku konsumen merupakan sejumlah tindakan individu yang dipengaruhi oleh faktor psikologis dan faktor eksternal lainnya, yang mengarahkan mereka untuk memilih dan menggunakan barang yang mereka inginkan. Berdasarkan penelitian Irwansyah & Listya (2021), perilaku konsumen adalah proses aktivitas ketika seseorang berhubungan dengan pencarian, pemilihan, pembelian, penggunaan, serta pengevaluasian produk dan jasa demi memenuhi kebutuhan dan keinginan. (Harahap, 2021) mendeskripsikan perilaku konsumen sebagai proses yang dilalui oleh seseorang dalam mencari, membeli, menggunakan, dan membuang produk atau jasa setelah dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhannya. Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumen merupakan proses yang dilalui sejak sebelum seseorang membeli sampai sesudah membeli produk.

Adapun jenis-jenis keputusan yaitu keputusan jangka panjang yang mempengaruhi keseluruhan organisasi, keputusan jangka pendek yang mempengaruhi operasional sehari-hari, keputusan yang terkait dengan proses bisnis sehari-hari dan keputusan yang melibatkan pertimbangan moral dan etika. Keputusan merupakan suatu hal yang diputuskan konsumen untuk memutuskan pilihan atas tindakan pembelian barang atau jasa. Berbagai macam keputusan mengenai aktivitas kehidupan seringkali harus dilakukan oleh setiap konsumen pada setiap hari. Konsumen melakukan keputusan setiap hari atau setiap periode tanpa menyadari bahwa mereka telah mengambil keputusan. Pengambilan Keputusan adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dalam usaha memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi kemudian menetapkan berbagai alternatif yang dianggap

paling rasional dan sesuai dengan lingkungan organisasi. Jadi, mengambil keputusan berarti memilih dan menetapkan satu alternatif yang dianggap paling menguntungkan dari beberapa alternatif yang dihadapi. Jadi, berdasarkan definisi yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam membuat keputusan nasabah yang sebagai pengguna jasa bank memilih dari berbagai pilihan alternatif yang telah ditawarkan oleh beberapa bank, yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan mereka. Dalam konsep jual beli, dimana bank bertindak sebagai penjual sementara nasabah sebagai pembeli.

Tercapainya tujuan Bank ditandai oleh jumlah nasabah yang melakukan pembelian atau penggunaan atau transaksi terhadap produk sehingga kebutuhan produk tersebut merupakan pengarah dari perilaku nasabah. Salah satu proses dari perilaku nasabah yaitu keputusan pembelian atau penggunaan. Nasabah dihadapkan berbagai pilihan alternatif sehingga nasabah akan memutuskan untuk membeli atau menggunakan produk berdasarkan pilihan yang di tentukan.

Menurut Fishbein (1975) mendefinisikan bahwasannya konteks keputusan menggunakan bank syariah karena perilaku dan norma subjektif, nasabah yang menggunakan bank syariah mungkin didorong oleh niat untuk mengikuti prinsip-prinsip syariah dan oleh norma sosial yang mempengaruhi pandangan mereka terhadap bank syariah.

Pentingnya kualitas layanan perbankan syariah dalam mempengaruhi keputusan nasabah, nasabah mungkin memilih bank syariah karena persepsi mereka terhadap keandalan, tanggapan cepat, dan kemudahan menggunakan layanan yang disediakan oleh bank syariah (Zainol,2009). Kepercayaan terhadap bank syariah sebagai lembaga keuangan syariah dan menjalankan operasinya dengan integritas mungkin menjadi faktor utama dalam mempengaruhi pilihan nasabah (Hussain,2010). Literasi keuangan berperan penting dalam membantu masyarakat terhindar dari kesulitan finansial, terutama pada situasi di mana seseorang dihadapkan pada pilihan-pilihan finansial

yang memerlukan pengorbanan prioritas tertentu. Menurut Wahid (2021), individu yang memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan syariah akan lebih memahami perbedaan produk dan layanan yang disediakan mempengaruhi sikap individu dalam membuat keputusan untuk menjadi nasabah.

f. Indikator Keputusan Menjadi Nasabah Bank syariah

Beberapa faktor keputusan nasabah menggunakan produk perbankan syariah yang dikemukakan oleh (Kotler, 2010) yaitu:

- 1) Pengenalan masalah/kebutuhan, kebutuhan yang diperlukan konsumen dikatakan oleh pihak dalam atau luar. Tentunya sebuah perusahaan perlu mencari tahu kondisi yang akan memicu kebutuhan konsumen.
- 2) Mencari informasi, konsumen yang memiliki sebuah kebutuhan tentunya akan mencari sebuah informasi yang lebih banyak.
- 3) Keputusan penggunaan produk, pada tahap ini konsumen dapat membatalkan atau pun tetap melanjutkan pembelian, keputusan konsumen di pengaruhi seberapa risiko yang ada
- 4) Perilaku paska penggunaan produk, setelah melakukan pembelian konsumen tentunya akan merasakan manfaat serta makna dari pembelian produk tersebut.

2. Literasi Keuangan Syariah

a. Literasi Keuangan

Literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (kusumaningtuti,2018) Remund dalam Salim dkk. (2022) memberikan definisi mengenai literasi keuangan yaitu merupakan pengukuran terhadap pemahaman seseorang mengenai konsep keuangan, dan memiliki kemampuan dan keyakinan untuk mengatur keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat, perencanaan keuangan jangka panjang, serta

memperhatikan kejadian dan kondisi ekonomi.

Literasi keuangan yaitu kebutuhan dasar bagi setiap orang baik perorangan, kelompok maupun lembaga keuangan agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan tidak hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), kesulitan keuangan juga dapat terjadi jika ada kesalahan dalam pengelolaan keuangan (miss-management) seperti kesalahan penggunaan kredit dan tidak adanya perencanaan keuangan.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK), memberikan pengertian bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Pada intinya literasi keuangan tidak terbatas pada pengertian pengetahuan, keterampilan dan keyakinan akan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan

Sebagai regulator industri keuangan, OJK mengeluarkan kebijakan dalam peningkatan literasi keuangan melalui Strategi Nasional Literasi Keuangan (SNLK) pada POJK No. 76/POJK.07/2016 tentang Peningkatan dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan bagi Konsumen dan/atau Masyarakat. Otoritas Jasa Keuangan (OJK), menjelaskan pintu pertama bagi seseorang untuk memiliki literasi keuangan adalah pengetahuan mengenai industri jasa keuangan. Pengetahuan mengenai lembaga industri jasa keuangan akan membantu masyarakat untuk mengakses atau memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan. Setelah mengetahui industri jasa keuangan masyarakat diharapkan mengetahui produk-produk yang ditawarkan. Tingginya tingkat literasi keuangan akan membantu dalam menggunakan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan (OJK,hal 27)

Literasi merujuk pada kemampuan seseorang untuk membaca, memahami, menafsirkan dan menggunakan informasi tertulis dalam kehidupan sehari-hari. Secara lebih luas literasi juga mencakup

kemampuan untuk memahami dan menggunakan pengetahuan dalam konteks yang relevan dengan kehidupan sosial, ekonomi dan budaya. Menurut Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS) literasi keuangan syariah didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan yang didasari akidah, akhlak, dan Syariah.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 76/POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat Literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Menurut Peraturan OJK Nomor 76/POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan bagi Konsumen dan/atau Masyarakat, tujuan literasi keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan seseorang.
- 2) Sikap dan perilaku pengelolaan keuangan seseorang akan menjadi lebih baik sehingga mampu untuk menentukan dan memanfaatkan produk dan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai kesejahteraan.

Menurut OJK, tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian, yakni:

- 1) Well literate (21,84 %), yakni: memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
- 2) Sufficient literate (75,69 %), memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan,

termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.

- 3) Less literate (2,06 %), hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
- 4) Not literate (0,41%), tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

b. Aspek-Aspek Literasi Keuangan

Aspek-aspek keuangan menurut Chen dan Volpe (1998) dalam (Agus, 2018) terdiri dari:

1) Pengetahuan Keuangan Umum

Yaitu pemahaman mengenai pengetahuan tentang dasar keuangan pribadi.

2) Simpan dan Pinjam

Yaitu pengetahuan mengenai tabungan dan pinjaman seperti kartu kredit.

3) Asuransi

Yaitu pengetahuan dasar mengenai asuransi.

4) Investasi

Yaitu pengetahuan mengenai suku bunga pasar, reksadana, dan risiko investasi.

c. Pengertian Literasi Keuangan Syariah

(Agustianto, 2014) mendefinisikan literasi keuangan syariah sebagai pemahaman seseorang mengenai keuangan secara syariah termasuk prinsip dasar, akad transaksi, lembaga dan juga produk keuangannya. Definisi literasi keuangan syariah menurut (Isnurhadi, 2013) masih sangat terbatas dibandingkan dengan literasi keuangan konvensional, yaitu diartikan sebagai kesadaran, pengetahuan, sikap, dan tingkah laku dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan aktivitas perbankan seseorang dengan kata lain yaitu pengetahuan

tentang perbankan syariah. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah adalah pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan dan perencanaan keuangan yang sesuai dengan syariat Islam untuk mencapai kesejahteraan.

Menurut Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS) literasi keuangan syariah didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan yang didasari akidah, akhlak, dan Syariah. (Agustianto, 2014) mendefinisikan literasi keuangan syariah sebagai pemahaman seseorang mengenai keuangan secara syariah termasuk prinsip dasar, akad transaksi, lembaga dan juga produk keuangannya. Definisi literasi keuangan syariah menurut (Isnurhadi, 2013) masih sangat terbatas dibandingkan dengan literasi keuangan konvensional, yaitu diartikan sebagai kesadaran, pengetahuan, sikap, dan tingkah laku dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan aktivitas perbankan seseorang dengan kata lain yaitu pengetahuan tentang perbankan syariah. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah adalah pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan dan perencanaan keuangan yang sesuai dengan syariat Islam untuk mencapai kesejahteraan.

Tujuan literasi keuangan syariah menurut Agustianto yang merupakan Ketua DPP Ikatan Ahli Ekonomi Islam Indonesia (IAEI) (2014) yaitu sebagai berikut:

- 1) Adanya kemampuan dalam memilih dan memanfaatkan produk dan jasa keuangan syariah yang sesuai kebutuhan.
- 2) Adanya kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan (Financial Planning) secara syariah dengan lebih baik.
- 3) Terhindar dari aktivitas investasi pada instrument keuangan yang tidak jelas (investasi bodong).

- 4) Adanya pemahaman mengenai manfaat dan risiko produk dan jasa keuangan syariah.

Menurut Primandanu (2021), ada beberapa strategi OJK dalam meningkatkan indeks literasi dan inklusi keuangan syariah, yaitu sebagai berikut:

- 1) Peningkatan Literasi Keuangan Syariah berdasarkan Pendekatan Sasaran Pada pendekatan ini, OJK membuat kelompok sasaran prioritas untuk mempermudah dalam penentuan model edukasi keuangan yang efektif dan materi yang relevan sehingga pelaksanaannya menjadi lebih optimal. Kelompok tersebut terdiri dari:
 - a) Pelajar, Mahasiswa, dan Pemuda
 - b) Profesi
 - c) Karyawan
 - d) Petani dan Nelayan
 - e) PMI dan Calon PMI
 - f) Masyarakat Daerah Tertinggal, Terdepan, dan Terluar
 - g) Penyandang Disabilitas
 - h) Komunitas
 - i) Perempuan
 - j) UMKM
- 2) Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Berdasarkan Pendekatan Materi
 - a) Mengenalkan Perencanaan Keuangan kepada Masyarakat, tujuannya agar masyarakat mampu merencanakan dan mengelola keuangannya sehingga setiap keputusan keuangan yang diambil telah sesuai dengan tujuan keuangan.
 - b) Waspada Investasi dan Pinjaman Online Ilegal, perang terhadap praktik investasi ilegal dan pinjaman online ilegal masih berlangsung mengingat maraknya kasus tersebut terjadi. Dalam hal ini, OJK telah membentuk Satgas Waspada Investasi (SWI)

untuk memerangi praktik tersebut sehingga mampu meminimalisir peningkatan korban.

- c) Pengenalan Produk dan Layanan Jasa Keuangan Syariah, masyarakat yang memiliki pengetahuan keuangan yang cukup dituntut untuk dapat mengakses produk atau layanan yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya. Cakupan materi yang perlu dipahami oleh masyarakat itu sendiri meliputi fitur, manfaat, hak dan kewajiban, risiko, cara menggunakan dan memperolehnya, serta imbal hasil maupun biaya-biaya yang muncul.

3) Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Berdasarkan Pendekatan Metode Pelaksanaan

- a) Melakukan edukasi keuangan offline untuk menjangkau masyarakat 3T serta segmen lain yang memiliki kendala dalam akses digital.
- b) Melakukan edukasi keuangan online untuk menjangkau masyarakat secara lebih massif.

Keuangan syariah adalah sistem keuangan yang berdasarkan prinsip-prinsip islam, yang meliputi larangan terhadap riba (bunga), investasi dalam bisnis yang tidak sesuai dengan syariah serta prinsip-prinsip etika dan keadilan dalam semua transaksi keuangan (Yushita, 2017). Praktik keuangan syariah mengacu pada hukum-hukum yang ditetapkan dalam Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW, serta fatwa yang dikeluarkan oleh ulama-ulama islam. Nabi Muhammad SAW secara tegas melarang praktik riba (bunga) dalam berbagai hadisnya salah satunya yaitu: "Dari Ibnu Mas'ud, Rasulullah SAW melaknat orang yang memberi riba, yang menerimanya, yang menulisnya, dan saksinya." (HR.Muslim)

Literasi keuangan merupakan suatu *study* yang dibutuhkan untuk membantu orang-orang yang kurang dalam pengelolaan keuangan kemudian dapat mengurangi kemiskinan (Rosalia Dalima

Landang, 2021). (Remund, 2010) dalam margharetha dan pambhudi (2015:76) menjelaskan bahwasannya dalam literasi keuangan memiliki 5 indikator yaitu: pemahaman akan konsep keuangan, kemampuan dalam berkomunikasi tentang konsep keuangan, pengetahuan akan mengelola keuangan pribadi, kemampuan dalam pembuatan keputusan yang tepat dan memiliki keyakinan dalam membuat perencanaan keuangan masa depan.

Tujuan dari literasi keuangan adalah untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan kepercayaan masyarakat dalam memahami produk dan jasa lembaga keuangan, termasuk fitur, manfaat, risiko, hak, serta kewajiban yang melekat, sehingga mereka memiliki keterampilan dalam mengelola keuangan secara mandiri. Berdasarkan penelitian oleh Saragi & Rahmi (2022) dan Wahyuni & Rohayati (2022), literasi keuangan syariah memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa untuk menjadi nasabah oleh lembaga keuangan syariah.

d. Indikator Literasi Keuangan

Indikator literasi keuangan syariah syariah yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa definisi konseptual literasi keuangan menurut remund dan salim dkk 2022 yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan tentang konsep kuangan yaitu aspek yang harus dimiliki individu dalam literasi keuangan supaya bisa mengelola keuangannya dengan baik
- 2) Kemampuan yaitu kemampuan dalam menciptaka suatu keputusan keuangan yang baik akibat dari literasi keuangan yang baik.
- 3) Sikap yaitu kemampuan dalam mengetahui sumber uang tunai, membayar kewajiban, tata cara pembukaan rekening pada lembaga keuangan syariah, mengajukan pinjaman dan pembiayaan dan juga merencanakan keuagan dimasa yang akan datang
- 4) Keyakinan dalam keefektifan merencanakan kebutuhan jangka panjang.

Hasil SNLIK 2022 menyatakan bahwasannya indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia dari tahun 2019 hingga tahun 2022 menunjukkan kenaikan yang signifikan. Dari sisi gender, indeks literasi keuangan perempuan lebih tinggi yakni sebesar 50,33% dibandingkan laki-laki 49,05%, pada tahun 2020 sampai dengan 2022, ojk menjadikan perempuan sebagai target prioritas dalam hal strategis literasi keuangan. Pada tahun 2023 fokus ojk untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat Indonesia tertua dalam arah strategis literasi keuangan tahun 2023 adalah membangun literasi keuangan masyarakat desa melalui aliansi strategis, sasaran utama literasi keuangan tahun 2023 adalah para pelajar/santri (ojk.co.id).

3. Kecerdasan Spiritual

a. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan adalah kemampuan untuk berpikir abstrak, memecahkan masalah, mempelajari dari pengalaman, dan beradaptasi dengan lingkungan baru. Menurut (Gardner, 1983) di dalam bukunya yang berjudul "*Frames of Mind*" kecerdasan majemuk yang mengakui berbagai jenis kecerdasan seperti kecerdasan linguistik, logis, dan naturalis. Konsep spiritualitas menurut para ahli dapat didefinisikan sebagai pengalaman yang mendalam mengenai makna, nilai-nilai, koneksi dengan yang lebih besar, atau dimensi transeden dalam kehidupan individu Spiritual berasal dari kata spiritus (Bahasa Latin: diturunkan dari akar kata *spirare*). Kata spiritus sendiri memiliki banyak arti, seperti: hidup, napas, roh, kesadaran diri, keberanian, bahkan diartikan juga sebagai Roh Kudus. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata spiritual diartikan sebagai yang bersifat rohani. Sedangkan kata spiritualitas diberi arti kehidupan rohani.

Spiritual merupakan istilah yang relatif agak baru apabila dibandingkan dengan istilah kesalehan hidup. Spiritual dalam pemakaiannya mengacu pada pengolahan hidup rohani melalui pola hidup tertentu yang dipraktekkan secara bersama.

Baik istilah kesalehan maupun spiritual, bukanlah istilah yang begitu populer. Setelah dikaitkan dengan istilah kecerdasan, kata spiritual kemudian menjadi begitu populer seperti saat ini. Menurut (Zohar, 2000) yang pertama kalinya mempublikasikan bukunya dengan judul *Spiritual Quotient: Spiritual Intelligence, Ultimate Intelligence*. Sejak itu pemakaian istilah *Spiritual Intelligence* atau kecerdasan spiritual semakin sering didiskusikan. Kecerdasan spiritual dalam tulisan ini secara sederhana didefinisikan sebagai kepandaian orang menyadari segala-galanya yang terus berubah dalam hidup ini secara utuh dan menyeluruh, sebagai baik adanya.

Spiritual dan agama umumnya dikaitkan begitu saja. Individu umumnya memahami bahwa jalan untuk menjadi cerdas secara spiritual tiada lain adalah melalui agama. Bahkan secara umum diyakini bahwa agama pastilah akan membawa individu menjadi cerdas secara spiritual. Dan individu yang mengetahui banyak tentang agama (agamanya) biasanya diterima begitu saja sebagai individu yang cerdas secara spiritual (paling tidak individu yang seagama dengannya). Sebaliknya individu yang belum tahu banyak tentang agama (agamanya) cenderung dianggap dan bahkan menganggap diri belum cerdas secara spiritual. Lebih lagi individu yang mengaku tidak menganut agama, umumnya dianggap begitu saja sebagai tidak cerdas secara spiritual.

Tentu saja mentalitas seperti itu, patut diteliti, direfleksikan dan dipertanyakan. Apakah benar spiritual selalu berkaitan dengan agama? Apakah agama pasti akan membawa individu yang menganutnya menjadi cerdas secara spiritual? Apakah individu yang mengetahui banyak tentang agamanya pastilah cerdas secara spiritual? Apakah individu yang tidak beragama dengan sendirinya tidak cerdas secara spiritual? Pertanyaan-pertanyaan ini akan digunakan untuk meneliti dan merefleksikan secara lebih mendalam mentalitas yang telah disinggung sebelumnya.

Agama adalah sistem doktrin (dogma dan hukum), struktur organisasi (vertikal dan horizontal), perilaku etis (terhadap Tuhan dan manusia) dan tatacara pemujaan (personal dan komunal). Jadi yang terpenting dalam agama ialah kepatuhan pada sistem doktrin, struktur organisasi, perilaku etis dan tatacara pemujaan seperti yang telah digariskan oleh pendiri agama (Njiolah, 2002: 8) dan selanjutnya oleh para penggantinya. Pemahaman tentang agama yang demikian dibedakan pula dari pemahaman tentang iman. Iman dipahami sebagai tanggapan nyata seluruh pribadi manusia terhadap panggilan Tuhan dan kepatuhan penuh kepada kehendakNya, bukan kepercayaan akan dogma, ketaatan pada hukum atau kerajinan dalam ibadat. Jadi yang terpenting dalam iman ialah relasi atau hubungan personal manusia dengan Tuhan, bukan kebenaran teologis, kesetiaan legalistik atau kesalehan kultus (Njiolah, 2002: 8).

Selanjutnya adalah penyelidikan terhadap kemampuan spiritual yang ada pada manusia. Manusia baik secara individual maupun secara kolektif menyadari bahwa ia terdorong untuk mengalami hidup secara lebih utuh, lebih sempurna dan lebih membahagiakan. Manusia tidak pernah menerima dirinya sebagai sudah sempurna, sudah utuh. Ia mengalami dirinya selalu ditarik ke *atas* (baca: yang spiritual) seperti: ke kebahagiaan, kesempurnaan, kebijaksanaan, keutamaan, kebaikan terus-menerus.

Kenyataan ini memberikan kepada kita informasi penting bahwa secara kodrati manusia sudah dengan sendirinya terbuka pada yang spiritual. Simaklah apa yang pernah dikatakan oleh Pierre Teilhard De Chardin (1881-1955): *Kita bukan manusia dengan pengalaman spiritual, kita adalah makhluk spiritual yang mengalami hidup sebagai manusia.*

Dari uraian singkat itu dapatlah dikatakan bahwa dengan agama atau tanpa agama setiap orang dapat saja mengusahakan untuk cerdas secara spiritual. Sebab adanya manusia itu sudah terbuka dan terarah

pada yang spiritual. Tentu saja dengan adanya agama jalan menuju cerdas secara spiritual semakin ditegaskan. Bukan itu saja, dengan adanya agama, yang spiritual juga mendapatkan tujuannya yang terakhir. Maksudnya ialah bahwa dengan dan melalui agama diketahui dan dikenalilah tujuan terakhir dorongan spiritual itu, yakni Sang Pencipta segalanya. Individu yang beragama berkeyakinan bahwa Sang Pencipta itu adalah sumber dan sekaligus tujuan akhir segala sesuatu. Jadi apabila manusia baik secara individual maupun secara kolektif mengalami dorongan ke yang spiritual, maka dorongan itu tidak lain adalah dorongan yang memang sesuai dengan tujuan akhirnya sendiri yakni Sang Maha Sumber dan Tujuan segala-galanya.

Secara primordial dapat dikatakan bahwa manusia dengan sendirinya terarah pada tujuan adanya atau pada yang spiritual. Artinya setiap orang secara pra refleksi mengalami dorongan ke arah spiritual. Akan tetapi dorongan itu tidak dengan sendirinya dapat dengan mudah diidentifikasi sebagai dorongan ke arah spiritual. Permasalahan lainnya ialah kenyataan bahwa setiap individu mempunyai kuasa atas diri dan hidupnya sendiri. Akibatnya ialah, di satu sisi ia mengalami dorongan ke arah spiritual, di sisi lain ia juga memiliki kemampuan untuk memilih mengikuti dorongan itu atau menolaknya. Selain itu manusia juga secara kodrati memiliki pengenalan, pengetahuan, dan kesadaran akan hal-hal spiritual secara terbatas dan tidak sempurna.

Dalam keadaan seperti itu manusia dapat keliru mengenali, keliru mengetahui dan keliru memilih. Dapat juga terjadi bahwa seorang individu belum menyadari nilai-nilai spiritual. Dalam kondisi yang demikian itu setiap individu yang berusaha untuk cerdas secara spiritual tidak dengan sendirinya dapat menjadi cerdas secara spiritual. Begitu pula halnya mengenai peranan agama. Agama tidak dengan sendirinya dapat menuntun orang menjadi cerdas secara spiritual. Bahkan agama dapat menghambat orang untuk menjadi cerdas secara spiritual apabila tidak hati-hati.

Sebagai individu beragama, orang barangkali akan sangat terkejut mengetahui bahwa ia terkadang lebih mementingkan upacara-upacara ritual; upacara-upacara pemujaan ketimbang mencintai dan menolong sesama; lebih mementingkan tempat ibadah dari pada manusia; lebih memilih *membela dan memperjuangkan Tuhan* daripada memelihara dan melindungi kehidupan yang ada dalam diri sesama; lebih menganggap agamanya lebih penting daripada manusia; atau bahkan menganggap agamanya lebih penting daripada Tuhan sendiri. Sekilas pernyataan-pernyataan itu tampak berlebihan. Tetapi apabila pernyataan-pernyataan tersebut direfleksikan secara lebih mendalam dan kemudian dikaitkan dengan realita, akan semakin jelas bahwa sesungguhnya pernyataan-pernyataan itu bukanlah omong kosong, khususnya jika menyaksikan sekelompok individu merusak individu lain dengan mengatasnamakan agama.

Sejak lahirnya agama-agama besar dunia ribuan atau ratusan tahun yang lalu hingga saat ini kekerasan atas nama agama masih sering dijumpai. Boleh jadi ada orang tertentu yang sengaja menyalahgunakan agama, atau menafsirkan keliru ajaran-ajaran agama demi tujuan pribadinya. Akan tetapi tindakan kekerasan dan pembunuhan atas nama agama adalah suatu bagian nyata kehidupan manusia hingga kini. Dalam hal ini agama justru dapat menghambat orang untuk menjadi lebih cerdas secara spiritual.

Bagaimana pun juga agama itu adalah jalan. Jalan menuju pada suatu tujuan. Tujuannya ialah Sang Sumber dan Tujuan segala sesuatu. Oleh karena itu yang patut dilakukan adalah memperlakukan jalan tersebut sebagai sarana menuju tujuan, dan bukan menjadikannya tujuan. Itu berarti jalan (baca: agama) tersebut perlu sedemikian rupa dijaga agar berguna dan digunakan sesuai dengan maksud adanya. Agama perlu dijadikan jalan yang senantiasa dapat dilalui oleh setiap penganutnya menuju Sang Sumber dan Tujuan segalanya. Bagaimanakah mewujudkan hal itu secara konkret? Sesungguhnya

agama tidaklah bermasalah sejauh penghayatan dan pengamalannya tidak merugikan diri sendiri, orang lain dan seluruh ciptaan yang lain.

Bahkan sebaliknya sembah-bakti kepada Tuhan harus nyata dalam penghormatan, penghargaan dan cinta kepada yang lain. Theilhard De Chardin mengungkapkannya demikian: cinta yang paling konkret kepada Tuhan adalah mencintai seluruh ciptaannya, semesta ini dan segala isinya. Menjaga dan melestarikan lingkungan adalah bakti paling konkret kepada Tuhan. Memajukan umat manusia adalah cara paling konkret memuliakan Tuhan. Singkatnya cinta kepada Tuhan serasi, sejiwa dan sejalan dengan cinta kepada umat manusia dan seluruh ciptaan lainnya. (Dahler F., 1995) Kesadaran pintu gerbang menuju kecerdasan spiritual

Dalam teorinya tentang evolusi, Theilhard De Chardin membagi proses evolusi alam semesta dalam tiga fase. Fase pertama diawali dengan terbentuknya bumi dari bahan-bahan purba (*geosfeer*). Setelah berlangsung selama miliaran tahun evolusi selanjutnya memasuki fase kehidupan (*biosfeer*). Pada fase ini materi memasuki kehidupan (*vitalisasi materi*). Fase ketiga terjadi ketika evolusi memasuki fase pikiran (*noosfeer*). Pada fase ini kehidupan memasuki kesadaran akan dirinya sendiri, berkat akal budi. Tidaklah mengherankan apabila Theilhard De Chardin menegaskan bahwa perjalanan evolusi saat ini berada pada manusia; tepatnya pada kesadaran manusia.

Pada tahap ini manusia menjadi sadar dan mulai bertanya tentang tujuan hidupnya, tentang keberadaannya di semesta ini, tentang keberadaannya di tengah semua yang hidup, tentang kelangsungan kehidupan di bumi. Manusia pun menjadi sadar akan tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, terhadap semua yang ada di bumi ini, terhadap kelangsungan hidup bangsa manusia, terhadap kelangsungan hidup di bumi itu sendiri (Dahler F., 1995)

Sudah cukup lama para ahli psikologi berusaha untuk menjelaskan tentang fenomena kesadaran. Kesadaran pernah

didefinisikan sebagai tingkat kesiagaan individu pada saat ini terhadap rangsangan eksternal dan internal, atau kesiagaan individu terhadap peristiwa-peristiwa lingkungan dan sensasi tubuh, memori dan pikiran. Oleh karena definisi ini dianggap mengabaikan fakta tentang kesadaran saat individu mencoba memecahkan suatu masalah atau secara sengaja memilih salah satu tindakan sebagai reaksi terhadap lingkungan dan tujuan pribadi, maka definisi tersebut diperbaharui. Selanjutnya kesadaran didefinisikan sebagai keadaan yang melibatkan pemantauan diri sendiri dan lingkungan sehingga persepsi, memori, dan proses berpikir, serta yang melibatkan pengendalian diri sendiri dan lingkungan sehingga individu mampu memulai dan mengakhiri aktivitas perilaku dan kognitif (Atkinson, 2005)

Berbagai usaha telah dilakukan oleh para ahli psikologi untuk memberikan rumusan yang lengkap dan menyeluruh tentang kesadaran akan tetapi hingga kini mereka belum juga menemukan rumusannya yang memadai. Para ahli psikologi terdorong oleh hakekat ilmu psikologi yang hendak mengungkap dan menjelaskan fenomena kesadaran dengan konsep-konsep secara terang benderang. Dalam sejarah pemikiran, mentalitas yang demikian itu pernah terjerembab ke dalam apa yang dikenal dengan nama rasionalisme.

Rasionalisme berarti paham atau anggapan yang mengatakan bahwa segala sesuatu yang ada harus dapat dimengerti dengan jelas. Maka sesuatu yang tidak dapat dimengerti dengan jelas, harus dianggap tidak ada. Selama ribuan tahun para guru spiritual dari Timur diketahui mendalami kesadaran melalui berbagai macam bentuk penghayatan hidup yang dilakukan terus-menerus dengan disiplin tinggi tanpa dipaksa atau terpaksa. Selanjutnya mereka mengajarkan kepada murid-murid mereka melalui latihan dan cerita atau perumpamaan-perumpamaan atau melalui teka-teki yang harus dipecahkan melalui suatu latihan tertentu.

Jadi para Guru Spiritual mendalami kesadaran melalui praktik hidup. Mereka beranggapan bahwa kesadaran adalah bagian realitas dan berlangsung dalam kesatuan dengan seluruh realitas yang dinamis, yang terus-menerus berubah bagai air yang mengalir; menjelaskannya dalam konsep-konsep berarti membuatnya statis, beku, dan terasing dari hakikatnya. Lagi menurut mereka, realitas itu dinamis, terus-menerus berubah, sementara kata-kata dan konsep-konsep itu statis, beku dan tidak berubah. Realitas berlangsung dalam keterhubungannya dengan realitas yang lain, sementara kata-kata; konsep-konsep memotong-motong, mengurung, dan membatasi realitas (De Mello, 2011)

Berdasarkan cara pandang semacam itu para Guru Spiritual beranggapan bahwa pengalaman jauh lebih kaya dari pada ungkapannya dalam bentuk kata-kata atau konsep-konsep. Artinya kesadaran yang dialami jauh lebih kaya, lebih utuh dan lebih dekat dengan aslinya dibandingkan dengan ungkapannya dalam bentuk kata-kata atau konsep-konsep. Selain itu ada juga aspek pengalaman kesadaran yang belum bisa diungkapkan dalam bentuk kata-kata atau konsep-konsep. Sebab individu belum memiliki konsep yang memadai untuk membahasakannya. Dengan lain perkataan bahasa yang digunakan individu belum memiliki kata-kata yang memadai untuk mengungkapkannya. Oleh karena itu para Guru Spiritual lebih memilih mengalaminya secara langsung daripada bergulat dengan konsep-konsep. Secara konseptual kecerdasan spiritual terdiri dari gabungan kata kecerdasan dan spiritual.

Kecerdasan berasal dari kata cerdas yaitu sempurna perkembangan akal budi untuk berfikir dan mengerti. Sedangkan spiritual berasal dari kata spirit yang berarti: “roh, jiwa, semangat”. Kata spirit sendiri berasal dari kata latin yaitu “spritus” yang berarti: “luas atau dalam (breath), keteguhan hati atau keyakinan (*courage*), energi atau semangat (*vigor*), dan kehidupan. Kata sifat spiritual berasal dari kata latin spiritualis yang berarti “*of the spirit*” (kerohanian).

Dengan demikian dapat dimaknai bahwa yang dimaksud dengan kecerdasan spiritual adalah kemampuan jiwa yang dimiliki seseorang untuk membangun dirinya secara utuh melalui berbagai kegiatan positif sehingga mampu menyelesaikan berbagai persoalan dengan melihat makna yang terkandung didalamnya.

Secara umum kecerdasan adalah kemampuan untuk melihat dan memahami hubungan-hubungan. Definisi lain tentang intelligence ialah kemampuan orang untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, terutama masalah yang pemecahannya menuntut kemampuan pikiran.³ Sedangkan menurut Thornburg inteligensi mengandung 4 unsur pengertian yakni:

- 1) Kemampuan untuk berpikir abstrak dan cermat
- 2) Kemampuan untuk mengambil keputusan,
- 3) Kemampuan untuk melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan hidupnya,
- 4) Seluruh kemampuan individu untuk melakukan suatu aktivitas guna mengembangkan potensi dirinya.

Menurut tokoh Psikologi David C. Edward yang dikutip Alisuf Sabri berpendapat bahwa kecerdasan adalah *Intelligence is a general capacity of behave in an adaptable and acceptable manner*. Dari pengertian ini, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan adalah kemampuan umum mental individu yang tampak dalam cara bertidak atau berbuat atau dalam memecahkan masalah (*problem solving*). Sedangkan makna spiritual berasal dari kata spirit yang berarti roh. Roh dapat diartikan sebagai energy kehidupan yang membuat kita dapat hidup, bernafas dan bergerak. SQ dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengenal dan memecahkan masalah-masalah yang terkait dengan makna dan nilai, menempatkan berbagai kegiatan dan kehidupan dalam konteks yang lebih luas, kaya, dan memberikan makna dan mengukur atau menilai bahwa salah satu kegiatan atau langkah kehidupan tertentu lebih bermakna dari yang lain.

(Zohar, 2000) mengatakan bahwa: “Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi perilaku atau hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa hidup seseorang lebih bermakna bila dibandingkan dengan yang lain. Konsep yang dikemukakan oleh Ary Ginanjar Agustian yaitu bahwa makna Kecerdasan Spiritual (SQ) adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya (hanief), dan memiliki pola pemikiran tauhid (*integralistik*), serta berpinsip hanya karena Allah”.

Kecerdasan spiritual ialah kecerdasan seseorang untuk menghadapi dan memecahkan persoalan, makna dan nilai kehidupan dalam menempatkan perilaku hidup. Dengan demikian dapat dimaknai bahwa yang dimaksud dengan kecerdasan spiritual adalah kemampuan yang sempurna dari perkembangan akal budi untuk memikirkan hal-hal diluar alam materi yang bersifat ketuhanan yang memancarkan energi batin untuk memotivasi lahirnya ibadah dan moral.

Makna Kecerdasan Spiritual (SQ) bagi umat Islam adalah konsep yang dikemukakan oleh Ary Ginanjar Agustian yaitu bahwa “kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya (hanief), dan memiliki pola pemikiran tauhid (*integralistik*), serta berpinsip hanya karena Allah”. Dalam hal ini dapat juga dirujuk pendapat Toto Tasmara yang memunculkan istilah kecerdasan ruhaniah atau *trancendental intelligence* (TQ) untuk membedakan dengan pandangan sekuler tentang makna kecerdasan spiritual (SQ) yang bersifat rasional, sekuler dan materialistik. Dia mengartikan TQ sebagai kecerdasan yang berpusat pada rasa cinta yang mendalam kepada Allah Rabbul’ Alamin dan seluruh ciptaan-Nya. Sebuah keyakinan yang mampu mengatasi seluruh perasaan yang bersifat jasadi, bersifat

sementara dan fana. Kecerdasan ruhaniah merupakan esensi dari keseluruhan kecerdasan yang ada. Atau dapat diartikan, sebagai kecerdasan spiritual plus, dan plusnya itu berada pada nilai-nilai keimanan kepada Ilahi. Pesan-pesan keilahian itu telah melekat secara fitrah pada saat manusia masih berada dalam alam ruhani. Kecerdasan ruhani merupakan bentuk kesadaran tertinggi yang berangkat dari keimanan kepada Allah SWT. atau setidaknya, dapat dikatakan bahwa dengan kecerdasan ini berarti memberikan mautan yang bersifat keilahian ke dalam God Spot yang merupakan fitrah manusia

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang bersumber dari jiwa, atau hati nurani yang beroperasi dalam pusat otak manusia. Qalbu adalah hati nurani yang menerima limpahan cahaya kebenaran ilahiah, yaitu ruh. Salah satu fungsi qalbu adalah merasakan dan mengalami; yang artinya dia mampu menangkap fungsi indrawi yang dirangkum dan dipantulkan kembali ke dunia luar, dan proses ini kita sebut saja sebagai menghayati.

Dalam proses mengalami dan menghayati itu, dia sadar akan dirinya dalam konteksnya dengan dunia luar. Sedangkan di dalam proses menghayati, dia sadar akan seluruh tanggung jawab perbuatannya. Pengalaman bersifat kuantitatif physical (badani, nafsiyah), sedangkan penghayatan bersifat kualitatif psychical spiritual (ruhiyah). Kondisi spiritual seseorang berpengaruh terhadap kemudahan dia dalam menjalani kehidupan ini. Jika spiritualnya baik, ia menjadi orang yang cerdas dalam kehidupan. Untuk itu yang terbaik bagi kita adalah memperbaiki hubungan kita kepada Allah yaitu dengan cara meningkatkan taqwa dan menyempurnakan tawaqal serta memurnikan pengabdian kita kepada-Nya.

(Agustian, 2001) mengemukakan bahwa “kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya (hanief), dan memiliki

pola pemikiran tauhid (integralistik), serta berpinsip hanya karena Allah”. Untuk ciri-cirinya yang dapat ditafsirkan adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu memberi makna ibadah pada setiap perilaku dan kegiatan yaitu, makna ibadah menurut Ahli Fiqih adalah apa yang dikerjakan untuk mendapatkan keridhaan Allah dan mengharap pahala di akhirat. Setiap amal perbuatan yang dilakukan oleh orang Islam adalah untuk keperluan hidupnya dan usaha yang dikerjakan untuk keluarga dapat bernilai ibadah, begitu pula pewujudan sarana-sarana untuk mendekati diri kepada Allah, manakala semua itu diniatkan untuk mengabdikan dan mencari keridhaan Allah. seseorang dapat menjadikan pekerjaan dan segala aktivitasnya itu bernilai sebagai ibadah apabila didasarkan pada ketentuan-ketentuan syariat.
- 2) Mampu membuat langkah-langkah dan penilaian yang bersifat fitrah. Menurut Mufasir lain seperti al-Thabari mengatakan bahwa makna fitrah adalah murni atau al-ikhlas, sebab manusia sejak lahir telah membawa berbagai sifat, salah satunya adalah kemurnian atau keikhlasan dalam menjalankan aktivitas. Pendapat ini didukung oleh Hamka, ia berkata bahwa fitrah adalah rasa asli murni dalam jiwa yang belum dimasuki pengaruh dari yang lainnya. Seseorang yang memahami langkah-langkah atau prinsipnya bahwa apa yang diinginkan dan akan bisa memberi nilai pada kegiatan tersebut dengan ada keikhlasan dalam menjalankan aktivitas dalam sehari-harinya. Prinsip adalah suatu kesadaran fitrah yang berpegang teguh kepada pencipta yang abadi yaitu prinsip yang Esa. Kekuatan prinsip akan menentukan setiap tindakan yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan yang diinginkan, jalan mana yang akan dipilih, apakah jalan yang benar atau jalan yang salah. Semuanya tergantung kepada keteguhannya dalam memegang prinsip yang telah ditetapkannya. Orang yang cerdas secara spiritual adalah orang yang menyadarkan prinsipnya hanya kepada Allah semata, dan ia tidak

ragu-ragu terhadap apa yang telah diyakininya berdasarkan ketentuan Ilahiah.

- 3) Mampu mengarahkan diri menuju manusia seutuhnya yaitu, orang yang mampu menciptakan dan memperoleh kesenangan dan kebahagiaan bagi dirinya sendiri dan bagi lingkungannya berkat perkembangan optimal segenap potensi yang ada pada dirinya, sering dengan pengembangan suasana kebersamaan dengan lingkungan sosialnya, sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku, dan segala sesuatunya itu dikaitkan dengan pertanggungjawaban atas segenap aspek kehidupannya didunia terhadap kehidupan diakhirat kelak. Manusia seutuhnya mengacu kepada kualitas manusia sebagai makhluk yang paling indah dan paling tinggi derajat serta kepada perkembangan yang optimal keempat dimensi diatas. Citra manusia seutuhnya adalah manusia yang sebenar-benarnya manusia yang tangguh dan dinamis, dengan kemampuan sosialnya yang luas bersemangat, tetapi menyejukkan dengan kesusilaan yang tinggi serta dengan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa.
- 4) Mampu/memiliki pola pemikiran tauhaid/integralistik yaitu, mampu melihat ketunggalan dalam keragaman. Misalnya individu yang satu dengan yang lainnya adalah berbeda, tetapi sama-sama ingin terus maju. Ketunggalan dalam keragaman adalah prinsip utama yang harus kita pegang teguh agar memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual selalu merasakan kehadiran Allah, bahwa dalam setiap aktivitas yang mereka lakukan tidak satupun yang luput dari pantauan Allah SWT. Dengan kesadaran itu pula, akan lahir nilai-nilai moral yang baik karena seluruh tindakan atau perbuatannya berdasarkan panggilan jiwanya yang suci, sehingga akan lahir pribadi pribadi yang teguh memegang prinsip keimanannya. Perasaan selalu merasakan kehadiran Allah dalam jiwa kita, tentu saja tidak datang begitu saja,

tanpa proses terlebih dahulu, tetapi melalui pembersihan jiwa dengan memperbanyak ibadah kepada Allah.

- 5) Selalu berprinsip karena Allah yaitu, selalu membangun hidup di atas dasar prinsip kebenaran yang hakiki atau mutlak sifatnya. Dan sangat menjunjung nilai-nilai yang luhur seperti kejujuran, kebenaran, kesucian dan sebagainya. Ia pun tidak pernah merasa malu untuk menunjukkan prinsip itu kepada orang-orang yang ada di sekitarnya

Ada beberapa faktor yang menentukan kecerdasan spiritual seseorang. Di antaranya sumber kecerdasan itu sendiri (*God-Spot*), potensi qalbu (hati nurani). Kedua hal ini perlu dikaji lebih jauh karena manusia dimana pun di dunia ini selalu merindukan puncak keagungan yang ditandai dengan segala dimensi eksistensinya yaitu hubungan yang harmonis antara Tuhan, manusia dan alam sekitar. Spiritual adalah jalan yang paling ideal yang memberikan makna hidup bagi manusia di antara makhluk Allah yang lain. Agar terhindar dari kesesatan yang sedang di jalani ini, maka perlu diperhatikan hal-hal berikut :

- 1) God Spot (Fitrah) Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa Michael Persinger sebagai neuropsikologis, dan pada tahun 1997 V.S. Ramachandra (ahli syaraf) dan timnya dari Universitas California telah menemukan keberadaan “God Spot” pada otak manusia ini merupakan pusat spiritual yang berlokasi diantara koneksi-koneksi syaraf yang terletak di lobe temporal otak.
- 2) Potensi qalbu Mangali potensi qalbu, secara klasik, sering dihubungkan dengan pemos ‘amarah’, eros ‘cinta’, dan logos’ pengetahuan’, padahal dimensi qalbu tidak hanya mencakup atau dicakup dengan pembatasan kategori yang pasti. Seluruh potensi qalbu harus disinari cahaya Ilahi (Ruh kebenaran), sehingga ia akan tetap berada di dalam jalan kebenaran. Inilah tugas manusia yang paling berat. Untuk memelihara cahaya Ilahi dan membentengi nyala api setan, sangat penting apabila kita mengetahui dimensi dan

potensi qalbu serta fungsinya masing-masing sebagai berikut.

- 3) Fu'ad merupakan potensi qalbu yang berkaitan dengan indrawi, mengolah informasi yang sering dilambangkan berada dalam otak manusia (fungsi rasio, kognitif). Fu'ad mempunyai tanggung jawab intelektual yang jujur kepada apa yang dilihatnya. Potensi ini cenderung dan selalu merujuk pada objektivitas, kejujuran dan jauh dari sikap kebohongan.
- 4) Shadr merupakan potensi qalbu yang berperan untuk merasakan dan menghayati atau mempunyai fungsi emosi (marah, benci, cinta, indah, afektif). Potensi shadr adalah dinding hati yang menerima limpahan cahaya keindahan, sehingga mampu menerjemahkan segala sesuatu serumit apapun menjadi indah dari karyanya.
- 5) Hawaa merupakan potnsi qalbu yang menggerakkan kemauan. Di dalamnya ada ambisi, kekuasaan, pengaruh, dan keinginan untuk dunia (fungsi conative). Potensi hawaa selalu cenderung untuk membumi dan merasakan nikmat dunia yang bersifat fana

Menurut william james (1902) menggambarkan spritualitas sebagai pengalaman pribadi yang mendalam dari yang tak terlihat dan perasaan keterhubungan dengan alam semesta. Kecerdasan spiritual adalah pengetahuan akan kesadaran diri, tujuan hidup, atau nilai-nilai tertinggi dalam hidup, yang memungkinkan kita bekerja sama dengan lancar menuju sasaran yang tepat dan tentunya bermakna (nasution,2000:4). Kecerdasan spiritual adalah ketika menghadapi *problem* di dalam hidup, tentunya tidak hanya di hadapi dengan rasional dan emosional saja, tetapi juga menghubungkannya dengan makna kehidupan secara spiritual. (Muhaimin, 2014).

Kecerdasan spiritual menurut para ahli yaitu: Kecerdasan spiritual menurut toto tasmara (2001) adalah kecerdasan yang dimiliki seseorang dengan cara mendengarkan kata hatinya, tentunya orang tersebut mampu memilah nurani yang baik dan buruk.

Menurut (Zohar, 2000), kecerdasan spiritual adalah kemampuan individu dalam menyelesaikan masalahnya dalam berbagai aspek, mulai dari masalah memilih nilai, memposisikan perilaku dengan benar hingga kemampuan untuk membaca tindakan dan tujuan hidup agar lebih bermakna. Kecerdasan spiritual menurut (Iskandar, 2009) adalah kemampuan seseorang dalam mengolah kekuatan pikiran bawah sadar yang bersumber tentunya dari suara hati. Makna kecerdasan spiritual bagi umat islam adalah konsep yang dikemukakan oleh (Agustian, 2001) yaitu “kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberikan makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia yang seutuhnya dan memiliki pola pemikiran yang tauhid serta berprinsip hanya karena Allah”

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang bersumber dari jiwa atau hati nurani yang beroperasi dalam pusat otak manusia, qolbu adalah hati nurani yang menerima limpahan cahaya kebenaran ilahiah yaitu ruh. Salah satu fungsi qalbu adalah merasakan dan mengalami yang artinya dia mampu menangkap fungsi indrawi yang di rangkum dan di pantulkan kembali ke dunia luar dan proses ini disebut menghayati dalam proses mengalami dan menghayati itu akan sadar akan dirinya sedangkan didalam proses menghayati akan sadar seluruh tanggung jawab perbuatannya (syamsu, 2021).

b. Indikator Kecerdasan Spiritual

Indikator kecerdasan spiritual menurut (Vaughan D, 2002) adalah sebagai berikut:

- 1) kemampuan ketuhanan
- 2) kepercayaan
- 3) Kepemimpinan
- 4) Pembelajaran
- 5) Berorientasi masa depan
- 6) Keteraturan

Penelitian tentang spiritualitas di berbagai rumpun ilmu sudah mulai banyak diteliti dengan menghubungkan pada keilmuan di bidang tertentu tersebut (Vaughan, 2002).

B. Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan antara Variabel Literasi Keuangan Syariah (X) Terhadap keputusan Menjadi Nasabah Bank syariah (Y)

(Rosyid, 2016) meneliti keterkaitan antara Literasi Keuangan Syariah terhadap minat menabung santri dan guru. Hasilnya adalah terdapat pengaruh Literasi Keuangan Syariah syariah terhadap minat menabung pada bank syariah. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Literasi Keuangan syariah berpengaruh terhadap keputusan menggunakan bank syariah.

Ho1 :Tidak terdapat pengaruh pada Literasi Keuangan syariah terhadap keputusan menjadi nasabah bank syariah.

Ha1 :Terdapat pengaruh pada Literasi Keuangan syariah terhadap keputusan menjadi nasabah bank syariah.

2. Hubungan antara Variabel Literasi Keuangan Syariah (X) Terhadap Keputusan Mennjadi Nasabah Bank Syariah (Y) dengan Kecerdasan Spiritual sebagai Variabel Moderasi (Z)

Kecerdasan spiritual (Spiritual Quotient/SQ) sebagai variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan keputusan menjadi nasabah bank syariah. Peran Kecerdasan Spiritual sebagai Moderasi:

a. Penguatan Pemahaman

Memperdalam interpretasi konsep keuangan syariah
Meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai Islam dalam transaksi
Memperkuat hubungan antara literasi dengan keputusan (Abdullah, 2023)

b. Pengaruh pada Implementasi

Mendorong penerapan pengetahuan keuangan syariah
Meningkatkan motivasi bertransaksi sesuai syariah Memperkuat

komitmen pada prinsip ekonomi Islam (Hassan, 2021)

- c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi:
 - 1) Tingkat Literasi Keuangan Syariah
 - 2) Pengetahuan dasar konsep keuangan Islam
 - 3) Pemahaman produk dan jasa bank syariah
 - 4) Keterampilan evaluasi keuangan syariah
- d. Tingkat Kecerdasan Spiritual
 - 1) Kesadaran nilai-nilai spiritual
 - 2) Kemampuan implementasi prinsip Islam
 - 3) Komitmen pada ajaran agama

Kesimpulannya adalah Kecerdasan spiritual berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara literasi keuangan syariah dengan keputusan menjadi nasabah bank syariah. Pengaruh moderasi ini terjadi melalui peningkatan pemahaman, penguatan motivasi, dan dorongan implementasi pengetahuan keuangan syariah dalam pengambilan keputusan. Semakin tinggi kecerdasan spiritual, semakin kuat pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan menjadi nasabah bank syariah.

C. Kajian Penelitian yang Relevan

Menurut (Widanarni Pujiastuti, 2024) dengan judul Pengaruh literasi keuangan syariah dan pengaruh pengetahuan produk perbankan syariah terhadap keputusan dan penggunaan bank syariah dengan kecerdasan spiritual sebagai variabel moderasi dengan hasil Penelitian yang telah dilakukan menghasilkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan bank syariah, sedangkan kecerdasan spiritual dapat memoderasi pengaruh literasi penggunaan produk bank syariah, akan tetapi tidak dapat memoderasi produk perbankan syariah terhadap keputusan penggunaan Bank syariah

Menurut (Apnianingsih, 2023) dengan judul Pengaruh pembelajaran perbankan syariah, risk tolerance, dan inklusi keuangan syariah terhadap keputusan berinvestasi di perbankan syariah dengan gender sebagai variabel moderating dalam perspektif islam dengan hasil penelitian Berdasarkan hasil

analisis dan pembahasan yang telah dilakukan maka hasilnya pembelajaran perbankan syariah, literasi keuangan syariah, *risk tolerance* dan inklusi keuangan syariah secara simultan berpengaruh terhadap minat berinvestasi di bank syariah pada mahasiswa perguruan tinggi di bandar lampung.

Menurut (Ihrom Jaelani, 2023) dengan judul Tingkat literasi keuangan syariah hasilnya positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan produk lembaga keuangan syariah dengan hasil penelitian Tingkat literasi keuangan syariah hasilnya positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan produk lembaga keuangan syariah

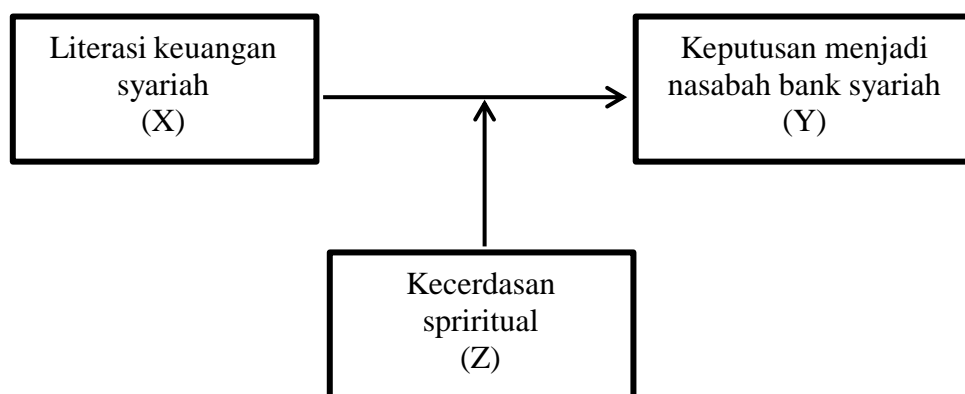
Menurut (Silvia, 2022) dengan judul Pengaruh literasi keuangan syariah dan *product knowledge* terhadap keputusan menabung di bank syariah dengan regulitas sebagai pemoderasi dengan hasil penelitian Semakin meningkatkan literasi keuangan syariah akan mempengaruhi mahasiswa dalam mempertimbangkan keputusan menabung di bank syariah, regulitas tidak mampu mempengaruhi pemahaman, kemampuan, dan pengaplikasian literasi keuangan syariah yang dimiliki mahasiswa untuk menabung di bank syariah dan dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa regulitas tidak mampu mempengaruhi tingkat pemahaman produk perbankan syariah yang dimiliki mahasiswa untuk menabung di bank syariah.

Menurut Yuda Pratama (2021) dengan judul Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan nasabah menggunakan produk perbankan syariah dan hasil penelitian Literasi keuangan syariah tidak berpengaruh terhadap keputusan nasabah menggunakan produk perbankan syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Hung dkk (2009) menyatakan bahwa sikap dan perilaku keuangan seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan, keterampilan dan keyakinan keuangannya. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki seseorang maka akan berdampak pada partisipasi yang lebih aktif dalam kegiatan terkait keuangan. Rendahnya literasi keuangan syariah akan menyebabkan kurangnya akses terhadap lembaga keuangan syariah serta menghambat pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Thohari & Hakim (2021) dan Afriani dkk (2020) menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan syariah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan menabung di bank syariah. Selain literasi keuangan syariah, ada beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah untuk memilih bank syariah yaitu faktor pelayanan, faktor promosi, dan faktor pengetahuan produk (Nurlaeli, 2017).

D. Kerangka Berfikir



Gambar 2. 1
Kerangka Berfikir

E. Hipotesis

Hipotesis yang dirumuskan berdasarkan teori dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh literasi keuangan syariah (X) terhadap keputusan menjadi nasabah bank syariah (Y).
 Ho: Tidak ada pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan menjadi nasabah Bank syariah.
 Ha: Ada pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan menjadi nasabah Bank syariah.
2. Pengaruh literasi keuangan syariah (X) terhadap keputusan menjadi nasabah Bank syariah (Y) dengan kecerdasan spiritual sebagai variabel moderasi (Z).

Ho: Kecerdasan spiritual tidak dapat memoderasi pengaruh literasi keuangansyariah terhadap keputusan menjadi nasabah Bank syariah.

Ha: Kecerdasan spiritual dapat memoderasi pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan menjadi nasabah Bank syariah.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini. Penulis menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Penelitian kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk menguji teori-teori tertentu dengan meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik. Menurut Sugiyono metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian digunakan meneliti populasi atau sampel tertentu.

Disini penulis juga menggunakan pendekatan penelitian yang bersifat kuantitatif asosiatif karena penulis ingin mengetahui dan mengali lebih jauh ada atau tidaknya dan seberapa besar ditemukan korelasi antara dua variabel atau lebih secara kuantitatif. Penulis ingin menganalisis apakah Pengaruh literasi keuangan syariah (X) terhadap keputusan menjadi nasabah bank syariah (Y) dengan kecerdasan Spiritual sebagai Variabel Moderasi (Z)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Adapun tempat dilakukan penelitian ini adalah di Batusangkar, yang dimana objek penelitiannya adalah Nasabah Bank Syariah Indonesia KCP Batusangkar.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Jadwal Waktu Penelitian

Kegiatan	2024									2025
	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Feb
Pengajuan Judul Proposal										
Bimbingan Proposal Skripsi										
Seminar proposal										
Perbaikan Setelah Seminar										
Penelitian										
Bimbingan Skripsi										
Munaqasah										

Sumber: Olahan Peneliti, 2024

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu nasabah bank syariah Indonesia KCP Batusangkar yang memiliki rekening Bank Syariah. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara teknik sampling dengan menggunakan rumus lemeshow.

Berikut rumus *lemeshow* yang dapat digunakan untuk menentukan sampel dengan total populasi yang tidak diketahui pasti:

$$n = \frac{Z^2_{1-\alpha} \times p(1-p)}{d^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

z = Skor z pada kepercayaan 90% = 1,64p= Maksimal estimasi

d = Tingkat kesalahan

p = Maksimal Estimasi

Sampel dari nasabah Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Batusangkar pendekatan rumus *lemeshow* dengan maksimal estimasi 50% dan tingkat kesalahan 10%

$$n = \frac{Z_{1-\alpha/2}^2 \times p(1-p)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,64^2 \times 0,5 (1-0,5)}{0,01}$$

$$n = \frac{2,6896 \times 0,25}{0,01}$$

$$n = \frac{0,6724}{0,01}$$

$$n = 67,24$$

Jadi jumlah sampel nasabah bank syariah indonesia di batusangkar yang di hitung menggunakan rumus *lemeshow* dengan maksimal estimasi 50% dan tingkat kesalahan 10% adalah 67 orang kriteria responden pada penelitian ini yaitu:

1. Merupakan nasabah Bank Syariah Indonesia KCP Batusangkar.
2. Menggunakan atau memiliki rekening tabungan di Bank Syariah Indonesia KCP Batusangkar

D. Pengembangan Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen ini bisa berupa kuesioner, wawancara, lembar observasi, atau teknik lainnya yang sesuai dengan tujuan dan metode penelitian yang dijalankan (Ary, 2010)

Dari penelitian ini menggunakan kuesioner dengan variabel penelitian yang terdiri dari beberapa indikator sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Instrumen Penelitian

Variabel	Definisi variabel	Indikator	Item
Literasi keuangan syariah (X)	Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang mengenai keuangan syariah	1. Pengetahuan 2. kemampuan 3. Sikap 4. Keyakinan (Remund,2010)	1-12
Keputusan menjadi nasabah bank syariah (Y)	Suatu keputusan nasabah untuk menggunakan produk dan jasa layanan bank syariah	1. Mencari informasi 2. Pengenalan Kebutuhan 3. Keputusan pembelian 4. Perilaku pasca penggunaan produk (Kotler,2009)	13-20
Kecerdasan spiritual (Z)	Kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bernilai dan bermakna	1. kemampuan ketuhanan 2. Kepercayaan 3. Kepemimpinan 4. Pembelajaran 5. Berorientasi masa depan 6. Keteraturan (Vaughan,2002)	21-47

Didalam penelitian ini, menggunakan kuesioner dengan penggunaan skala likert untuk pengukurannya, skor *skala likert* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 3
Skor Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber :Sugiyono, 2010

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah di dapatkan melalui kuesioner menurut (Sugiyono, 2016) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden kemudian pertanyaan tersebut dijawab responden dengan jujur. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner tersebut disajikan dalam model *skala likert* dengan pernyataan-pernyataan yang relevan dan kemudian dibuat menggunakan *google form* dan disebarkan angket ke responden secara langsung atau pun di sosial media.

F. Pengujian Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah tau tidaknya suatu kuesioner. suatu kuesioner dikatakan sah atau valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan di ukur oleh kuesioner itu. Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaandi uji validitasnya.

Hasil r hitung kita bandingkan dengan r tabel dimana $df = n$ dengansig 5%. Jika $r\ tabel < r\ hitung$ maka dinyatakan valid. Begitu pula sebaliknya jika $r\ tabel > r\ hitung$ maka tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Uji ini dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang

merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki *cronbach alpha* > 0,60, begitu juga sebaliknya.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahapan yang dilakukan dalam proses analisis regresi. Apabila tidak terjadi gejala asumsi klasik diharapkan dapat dihasilkan model regresi yang handal sesuai kaidah BLUE yang menjadikan model regresi yang tidak biasa dan handal sebagai penaksir (Nursanti,2016:58) uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, uji multikolonieritas dan uji heterokedasititas .

a. Uji Normalitas

Seperti diketahui bahwa uji T dan F mengamsusikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2016: 154). Uji normalitas berguna untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Screening terhadap normalitas data merupakan langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis multivariate, khususnya jika tujuannya adalah inferensi. Walaupun normalitas suatu variabel tidak selalu diperlukan dalam analisis akan tetapi hasil uji statistik akan lebih baik jika semua variabel berdistribusi normal.

Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik:

1) Analisis Grafik

Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal, distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis

diagonal. Jika distribusi data normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2016: 154). Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residunya. Dasar pengambilan keputusan:

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonalnya atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. (Ghozali, 2016: 154-156)

2) Analisis Statistik

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan jika tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu, dianjurkan di samping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) pada alpha sebesar 5%. Jika nilai signifikan dari pengujian Kolmogorov-Smirnov (K-S) lebih besar dari 0,05 berarti data normal, jika tidak maka data tidak akan berdistribusi normal (Ghozali, 2016: 158-159).

b. Uji Multikolonieritas (Multicollinierity)

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabel bebas (Independent). Jika variabel bebas (independent) saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas (independent) yang nilai kolerasi antar

sesama variabel bebas (independent) sama dengan nol (Ghozali, 2016: 103). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas yaitu sebagai berikut:

1) Nilai R²

Yang dihasilkan oleh suatu model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independent banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat (dependent).

2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas (independent). Jika antar variabel independent ada kolerasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas.

3) Multikolonieritas dapat juga dilihat dari:

- a) Nilai tolerance dan lawannya.
- b) Variance inflation factor (VIF).

2. *Moderating Regretion Analysis (MRA)*

Penelitian ini juga menggunakan metode analisis regresi termoderasi (MAR) untuk menganalisis pengaruh variabel pemoderasi terhadap hubungan antara variabel bebas dengan variabel terkait (Ghozali, 2018). Dalam analisis ini hubungan antara variabel bersifat linear, dimana perubahan pada variabel X akan diikuti perubahan pada variabel Y secara tetap. Tujuan utama penggunaan regresi ini adalah untuk memprediksi seberapa besar perubahan nilai variabel dependen dalam hubungannya dengan variabel independent dengan demikian keputusan dapat dibuat untuk memprediksi seberapa besar perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel dinaik turunkan (Silaen & Heriyanto, 2013). persamaan regresi variabel penyesuaian dengan metode uji residual, dengan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X + \beta Z + \beta X * Z + e$$

keterangan:

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

Y = Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah (variabel dependen)

X = Literasi Keuangan (variabel independen)

Z = Kecerdasan Spiritual (Variabel moderasi)

e = Error

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji-t)

Uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi dependen (Ghozli, 2018). Adapun kriteria pengambilan keputusan pada uji signifikansi parsial (uji-t) adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $sig > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

b. Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018) menjelaskan bahwa koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Semakin besar nilai *adjusted R Square* atau semakin mendekati nilai 1 maka variabel independen semakin dapat menjelaskan variabel dependennya atau semakin besar pengaruhnya terhadap variabel dependen.

Dalam proses pengolahan data menggunakan aplikasi dengan program SPSS versi 26 untuk mempermudah Dan mempercepat pengolahan data. SPSS adalah suatu software yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik baik untuk statistic parametrik maupun non-parametrik dengan basis windows (Umar, 2013: 15).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi penelitian

1. Sejarah Bank Syariah Indonesia

Indonesia sebagai Negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, memiliki potensi untuk menjadi yang terdepan dalam industri Keuangan Syariah. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap halal matter serta dukungan stakeholder yang kuat, merupakan faktor penting dalam pengembangan ekosistem industri halal di Indonesia. Termasuk di dalamnya adalah Bank Syariah. Bank Syariah memainkan peranan penting sebagai fasilitator pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal. Keberadaan industri Perbankan Syariah di Indonesia sendiri telah mengalami peningkatan dan pengembangan yang signifikan terhadap inovasi produk, peningkatan layanan, serta pengembangan jaringan menunjukkan trend yang positif dari tahun ke tahun. Bahkan, semangat untuk melakukan percepatan juga tercermin dari banyaknya Bank Syariah yang melakukan aksi korporasi. Tidak terkecuali dengan Bank Syariah yang dimiliki Bank BUMN, yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah. Pada 1 Februari 2021 pukul 13:00 WIB yang bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H menjadi penanda sejarah bergabungnya Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah menjadi satu entitas yaitu PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI). (OJK.go.id)

Penggabungan ini akan menyatukan kelebihan dari ketiga Bank Syariah sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan induk (Mandiri, BNI, BRI) serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia di dorong untuk dapat bersaing di tingkat global. Penggabungan ketiga Bank Syariah tersebut merupakan ikhtiar untuk melahirkan Bank Syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru.

pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan Bank Syariah Indonesia juga menjadi cerminan wajah Perbankan Syariah di Bank Syariah Indonesia (BSI) adalah lembaga perbankan syariah. Bank ini berdiri Pada tanggal 1 Februari 2021, tiga Bank anak perusahaan BUMN itu merger secara nasional di bawah Kementrian BUMN. BNI Syariah, BRI Syariah dan Mandiri Syariah, dari ketiga bank tersebut merger menjadi Bank Syariah Indonesia. dari february sampai bulan juni hampir akan menginjak setengah tahun. Untuk sistemnya sendiri sudah terpisah dari masing-masing induk, yang awalnya BNI Syariah induknya dari BNI, BRI Syariah dari BRI, Bank Mandiri Syariah dari Bank Mandiri sudah terpisah dan sudah menjadi sendiri, Bank syariah yang besar di Indonesia. Diharapkan kedepannya proses migrasi dan roll out nya berjalan lancar karena sekarang ini masih di jadwalkan untuk proses migrasi nasabahnya karena nasabah masing-masing bank banyak, jadi dari Februari sampai 31 Oktober 2021 itu proses migrasi nanti setelah bulan Oktober, di bulan November itu semua tidak ada lagi BNI Syariah, BRI Bank Syariah Indonesia (BSI) adalah lembaga perbankan syariah (OJK.go.id)

Bank ini berdiri Pada tanggal 1 Februari 2021, tiga Bank anak perusahaan BUMN itu merger secara nasional di bawah Kementrian BUMN. BNI Syariah, BRI Syariah dan Mandiri Syariah, dari ketiga bank tersebut merger menjadi Bank Syariah Indonesia. dari february sampai bulan juni hampir akan menginjak setengah tahun. Untuk sistemnya sendiri sudah terpisah dari masing-masing induk, yang awalnya BNI Syariah induknya dari BNI, BRI Syariah dari BRI, Bank Mandiri Syariah dari Bank Mandiri sudah terpisah dan sudah menjadi sendiri, Bank syariah yang besar di Indonesia (OJK.go.id)

Diharapkan kedepannya proses migrasi dan roll out nya berjalan lancar karena sekarang ini masih di jadwalkan untuk proses migrasi nasabahnya karena nasabah masing-masing bank banyak, jadi dari Februari sampai 31 Oktober 2021 itu proses migrasi nanti setelah bulan

Oktober, di bulan November itu semua tidak ada lagi BNI Syariah, BRI hasil penggabungan. Dengan di keluarkannya surat dari OJK ini maka semakin menguatkan posisi BSI untuk melakukan aktivitas perbankan berlandaskan konsep syariah dan penggabungan dari 3 Bank pembentuknya (OJK.go.id)

Sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, tentu potensi industri keuangan syariah cukup menjanjikan di masa depan. Hal ini tentu saja bisa terjadi jika adanya sinergi antara pemegang kebijakan dan juga kesadaran masyarakat terhadap transaksi halal berbasis syariah yang terus di tegakan dalam prinsip ekonomi. Adanya peningkatan yang signifikan beberapa tahun terakhir terhadap produk dan layanan berbasis syariah di Indonesia membuat pemerintah mencermati hal ini sebagai sebuah momen penting dalam tonggak perekonomian syariah di Indonesia. Sikap optimis inilah yang membuat pemerintah akhirnya menggabungkan 3 daftar bank syariah besar besutan BUMN, yaitu PT Bank syariah Mandiri Tbk, PT Bank BNI Syariah Tbk, dan PT Bank BRI Syariah Tbk menjadi intensitas baru yang di beri nama Bank Syariah Indonesia (OJK.go.id)

2. Visi Misi Bank Syariah Indonesia KCP Batusangkar

Visi

Top 10 Global Islamic Bank

Misi

- a. Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia Melayani >20 juta nasabah dan menjadi top 5 bank berdasarkan aset (500+T) dan nilai buku 50 T di tahun 2025.
- b. Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham *Top 5 bank yang paling profitable di Indonesia (ROE 18%) dan valuasi kuat (PB>2).*

Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia *Perusahaan dengan nilai yang kuat dan memberdayakan masyarakat serta berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kinerja.*

B. Deskripsi Responden

1. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini peneliti mengkaji langsung tentang pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan menjadi nasabah Bank Syariah dengan kecerdasan spiritual sebagai variabel moderasi. Data diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada nasabah Bank Syariah Indonesia KCP Batusangkar untuk diisi.

Deskripsi merupakan menjelaskan beberapa identitas responden penelitian yang memberikan tanggapan terhadap pernyataan dalam kuesioner yang telah disebutkan. Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa data primer yang didapat langsung dari pengumpulan angket/kuesioner. Adapun karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4. 1
Karakter Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Laki- laki	22 orang	33%
2	Perempuan	45 orang	67 %
	Total	67 Orang	100%

Sumber Data Hasil Penelitian,2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah responden laki-laki dalam penelitian ini sebanyak 22 atau 33% orang sedangkan responden perempuan dalam penelitian ini sebanyak 45 orang atau 67% artinya responden pada penelitian ini didominasi oleh perempuan

Tabel 4. 2
Karakter Responden berdasarkan pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Mahasiswa	55 orang	82%
2	Pegawai	6 orang	9 %
3	PNS	2 orang	3 %
4	Wiraswasta	4 orang	6 %
	Total	67 orang	100%

Sumber Data Hasil Penelitian,2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah responden berdasarkan pekerjaannya mahasiswa 55 orang atau 82%, pegawai 6 orang atau 9%, PNS 2 orang atau 3%, wiraswasta 4 orang atau 6% artinya responden pada penelitian ini didominasi oleh mahasiswa.

C. Hasil penelitian

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan di ukur oleh kuesioner tersebut (Imam Ghazali,2011:52). Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Dengan membandingkan nilai r_{hitung} dari hasil output (*corrected item- total correlation*) dengan r_{tabel} . Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka butir pernyataan tersebut adalah valid, tetapi jika r_{hitung} lebih kecil dari pada r_{tabel} maka butir pertanyaan tersebut tidak valid (Ghozali,2009:45)

Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} dengan degree of freedom (df) =n-2, maka dalam hal ini n adalah jumlah 67-2= 65 (Ghozali,2016). Penguji validitas pada penelitian ini menggunakan correlation coefficient person. Suatu pernyataan dikatakan valid jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan nilai positif (ghozali,2016). Hasil uji validitas tersebut adalah sebagai berikut:

1) Pengaruh Literasi Keuangan Syariah

Adapun dalam pernyataan literasi keuangan syariah terdapat 12 pernyataan yang akan di uji validitas, berikut hasil uji validitas variabel literasi keuangan syariah.

Tabel 4. 3
Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan Syariah

No	Indikator	R Hitung	R Tabel	Sig. (1-tailed)	N	Ket
1	X1.1	0,597	0,2404	0,05	67	Valid
2	X1.2	0,534	0,2404	0,05	67	Valid
3	X1.3	0,550	0,2404	0,05	67	Valid
4	X1.4	0,763	0,2404	0,05	67	Valid
5	X1.5	0,682	0,2404	0,05	67	Valid
6	X1.6	0,487	0,2404	0,05	67	Valid
7	X1.7	0,516	0,2404	0,05	67	Valid
8	X1.8	0,596	0,2404	0,05	67	Valid
9	X1.9	0,654	0,2404	0,05	67	Valid
10	X1.10	0,648	0,2404	0,05	67	Valid
11	X1.11	0,683	0,2404	0,05	67	Valid
12	X1.12	0,685	0,2404	0,05	67	Valid

Sumber: Data diolah dengan SPSS 2.6,2024

Berdasarkan tabel di atas dapat di ambil kesimpulan bahwasannya pernyataan dari varibel literasi keuangan syariah memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang dinyatakan seluruh pernyataan valid maka pernyataan dianggap layak sebagai penelitian dapat dilanjutkan pada tahap selanjutnya.

2) Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah

Adapun dalam pernyataan keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah terdapat 9 pernyataan yang akan di uji validitas, berikut hasil uji validitas variabel Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah.

Tabel 4. 4
Uji Validitas Variabel Keputusan Menjadi Nasabah
Bank Syariah

No	Indikator	R Hitung	R Tabel	Sig. (1-tailed)	N	Ket
1	Y1.1	0,556	0,2404	0,05	67	Valid
2	Y1.2	0,601	0,2404	0,05	67	Valid
3	Y1.3	0,660	0,2404	0,05	67	Valid
4	Y1.4	0,433	0,2404	0,05	67	Valid
5	Y1.5	0,616	0,2404	0,05	67	Valid
6	Y1.6	0,737	0,2404	0,05	67	Valid
7	Y1.7	0,588	0,2404	0,05	67	Valid
8	Y1.8	0,555	0,2404	0,05	67	Valid
9	Y1.9	0,758	0,2404	0,05	67	Valid

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26,2024

Berdasarkan tabel di atas dapat di ambil kesimpulan bahwasannya pernyataan dari variabel keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang dinyatakan seluruh pernyataan valid maka pernyataan dianggap layak sebagai penelitian dapat dilanjutkan pada tahap selanjutnya.

3) Kecerdasan spiritual

Adapun dalam pernyataan kecerdasan Spiritual terdapat 28 pernyataan yang akan di uji validitas, berikut hasil uji validitas variabel Kecerdasan Spiritual

Tabel 4. 5
Uji Validitas Variabel Kecerdasan Spiritual

No	Indikator	R Hitung	R Tabel	Sig. (1-tailed)	N	Ket
1	Z1.1	0,450	0,2404	0,05	67	Valid
2	Z1.2	0,576	0,2404	0,05	67	Valid
3	Z1.3	0,424	0,2404	0,05	67	Valid
4	Z1.4	0,322	0,2404	0,05	67	Valid
5	Z1.5	0,659	0,2404	0,05	67	Valid
6	Z1.6	0,448	0,2404	0,05	67	Valid
7	Z1.7	0,454	0,2404	0,05	67	Valid

8	Z1.8	0,376	0,2404	0,05	67	Valid
9	Z1.9	0,326	0,2404	0,05	67	Valid
10	Z.10	0,399	0,2404	0,05	67	Valid
11	Z.11	0,531	0,2404	0,05	67	Valid
12	Z.12	0,498	0,2404	0,05	67	Valid
13	Z.13	0,574	0,2404	0,05	67	Valid
14	Z.14	0,548	0,2404	0,05	67	Valid
15	Z.15	0,653	0,2404	0,05	67	Valid
16	Z.16	0,425	0,2404	0,05	67	Valid
17	Z.17	0,536	0,2404	0,05	67	Valid
18	Z.18	0,667	0,2404	0,05	67	Valid
19	Z.19	0,621	0,2404	0,05	67	Valid
20	Z.20	0,611	0,2404	0,05	67	Valid
21	Z.21	0,583	0,2404	0,05	67	Valid
22	Z.22	0,312	0,2404	0,05	67	Valid
23	Z.23	0,618	0,2404	0,05	67	Valid
24	Z.24	0,653	0,2404	0,05	67	Valid
25	Z.25	0,733	0,2404	0,05	67	Valid
26	Z.26	0,598	0,2404	0,05	67	Valid
27	Z.27	0,471	0,2404	0,05	67	Valid
28	Z.28	0,523	0,2404	0,05	67	Valid

Sumber: Data diolah SPSS 26,2024

Berdasarkan tabel di atas dapat di ambil kesimpulan bahwasannya pernyataan dari variabel kecerdasan Spiritual memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang dinyatakan seluruh pernyataan valid maka pernyataan dianggap layak sebagai penelitian dapat dilanjutkan pada tahap selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi dari responden melalui pernyataan yang diberikan, hasil dari pengujian reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah instrument penelitian yang dipakai dapat digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel konsisten atau stabil dari waktu ke waktu

(Ghozali,2016).

Dari hasil perhitungan kuesioner masing-masing variabel dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Literasi Keuangan syariah	0,892	<i>Reliable</i>
2	Keputusan Menjadi Nasabah di Bank Syariah	0,830	<i>Reliable</i>
3	Kecerdasan Spiritual	0,943	<i>Reliable</i>

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26,2024

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwasannya hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa masing-masing variabel yaitu literasi keuangan syariah, keputusan menjadi nasabah bank syariah dan kecerdasan spiritual memiliki nilai cronbach's alpha $> 0,70$ jadi dapat di simpulkan bahwasannya masing-masing variabel reliable.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan uji statistik kolmogorov-smirnov. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik. Kolmogrov-smirnov yaitu:

- 1) Data terdistribusi secara normal apabila nilai probabilitas signifikan $> 0,50$
- 2) Data tidak terdistribusi secara normal apabila nilai probabilitas signifikan $< 0,05$

Tabel 4. 7
Hasil Uji Normalitas

One-sample kolmogorove-smirnov test		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters ^{ab}	<u>Mean</u>	.0000000
	Std Deviation	2.77411424
Most Extreme		.109
<u>Absolute</u>		.067
Differences		-.109
<u>Positive</u>		
<u>Negative</u>		
Test Statistic		.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.193 ^d

a. Test distribution is normal

b. Calculated from data

c. Lilliefors significance correction

Sumber: Data diolah Dengan SPSS 26,2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi kolmogorove-smirnov sebesar $0,193 > 0,05$ maka model regresi dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah didalam model regresi tersebut ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Diagnosa secara sederhana terhadap tidak adanya multikolinearitas apabila jika nilai tolerance diatas $> 0,1$ dan mempunyai VIF dibawah < 10 . Hasil uji multikolenieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 8
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients							
		Standardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	sig	Collinearity statistics	
		Std. Error	Beta			tolerance	VIF
(constant)	5.303	3.231		1.641	.104		
Literasi keuangan syariah	.320	.067	.444	4.800	.000	.564	1.773
Kecerdasan spiritual	.135	.033	.371	4.018	.000	.564	1.773

Dependent Variable: keputusan menjadi nasabah bank syariah

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, 2024

Dapat dilihat pada tabel diatas pengujian tersebut menunjukkan nilai sebagai berikut:

- 1) Literasi keuangan syariah (X) berdasarkan hasil tolerance $0.564 > 0.1$ dan berdasarkan VIF $1.773 < 10$. Hal ini menunjukkan bahwa murni berdiri sendiri dan tidak ada multikolinearitas. Sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam melakukan pengujian
- 2) Kecerdasan Spiritual (Z) berdasarkan hasil tolerance berdasarkan hasil tolerance $0.564 > 0.1$ dan berdasarkan VIF $1.773 < 10$. Hal ini menunjukkan bahwa murni berdiri sendiri dan tidak ada multikolinearitas. Sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam melakukan pengujian.

c. Uji Heteroskedasititas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak homokedastitas. Salah satu cara yang dilakukan untuk uji heteroskedasititas adalah uji glejser. Uji glejser yaitu untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastitas ,kriteria tidak terjadi problem

heteroskedastisitas yaitu jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yang kesimpulannya adalah terjadi heteroskedastisitas sehingga dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 9
Hasil Uji Heterokedastisitas
coefficients

		Unstandardized coefficients		Standardized Coefficients		
	Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig
1	(constant)	4.645	2.218		2.094	.039
	Literasi keuangan syariah	-014	.046	-046	-302	.763
	Kecerdasan spiritual	-015	.023	.023	-092	.503

Dependent variable : ABS RES

Sumber: Data diolah di SPSS 26,2024

Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa jika semua variabel bebas literasi keuangan syariah dan kecerdasan spiritual memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05 sehingga dapat dikatakan dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Moderating Regretion Analysis (MRA)

Analisis regresi termoderasi (MAR) untuk menganalisis pengaruh variabel pemodersi terhadap hubungan antara variabel bebas dengan variabel terkait. Pengolahan data dengan program SPSS 2.6 memberikan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 10
Hasil Uji Analisis Moderating Regrestion Analysis (MRA)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	67.177	2.892		23.230	.000
	Literasi Keuangan Syariah	.797	.052	-1.550	15.466	.000
	Kecerdasan Spiritual	.382	.026	-1.274	14.411	.000
	Literasi Keuangan Syariah dengan Kecerdasan Spiritual	.009	.000	3.244	20.960	.000

a. Dependent Variable: Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26,2024

Berdasarkan tabel di atas pada *Unstandardized Coefficients* kolom B pada constanta (a) adalah 67.177, skor literasi keuangan syariah (X) 0.797 ,skor kecerdasan spiritual (Z) adalah 0.382 dan skor literasi keuangan syariah dengan kecerdasan spiritual (XZ) 0.009. maka dari data tersebut diperoleh persamaan regresi:

$$Y = \alpha + \beta X + \beta Z + \beta X * Z + e$$

$$Y = 67.177 + 0.797 X + 0.382 Z + 0.009 X * Z + e$$

Dari persamaan regresi di atas nilai koefisien literasi keuangan syariah, kecerdasan spiritual, dan literasi keuangan syariah dengan kecerdasan spiritual bernilai positif. Sehingga menaikkan nilai keputusan menjadi nasabah Bank syariah, Semakin tinggi nilai literasi keuangan syariah, kecerdasan spiritual dan literasi keuangan syariah dengan kecerdasan spiritual maka semakin tinggi pula keputusan menjadi nasabah bank syariah.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t Model I

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Variabel Y secara parsial atau dapat dikatakan uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independent secara individual dalam menerangkan variasi-variasi dependent.

Dapat dilihat dari tabel 4.10 diatas maka dapat disimpulkan:

T tabel

$$=(\alpha/2 : n-k-1)$$

$$=(0,05/2 : 67-2-1)$$

$$= 0,025 : 64$$

$$= 1.998$$

Pengujian hipotesi variabel X terhadap Y nilai sig 0.000 < 0,05
 Nilai t hitung 15.466 > 1.998

Interpretasinya:

Dari hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikan pengaruh literasi keuangan syariah (X) terhadap keputusan menjadi nasabah Bank syariah (Y) adalah 0.000 < 0,05 dan nilai t hitung 15.466 > 1.998. artinya terdapat pengaruh literasi keuangan syariah Terhadap Keputusan Menjadi nasabah Bank syariah

Ha: Ada Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah

b. Uji t Model II Variabel Moderating

Pengujian Hipotesis ini Bertujuan untuk menguji apakah kecerdasan spiritual sebagai moderator dapat memoderasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Dapat disimpulkan pada tabel 4.10 diatas dapat disimpulkan bahwasannya

T tabel

$$=(a/2 : n-k-1)$$

$$=(0,05/2 : 67-2-1)$$

$$= 0,025 : 64$$

$$= 1.998$$

Dari hasil uji t (parsial) model II MRA menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel kecerdasan spiritual sebagai pemoderasi adalah $0.000 < 0,05$ dan nilai t hitung $20.960 > 1.998$. artinya terdapat pengaruh bahwa variabel kecerdasan spiritual (Z) merupakan pemoderasi dalam hubungan antara literasi keuangan syariah terhadap keputusan menjadi nasabah Bank Syariah

Ha: kecerdasan spiritual dapat memoderasi pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan menjadi nasabah Bank Syariah.

5. Uji Koefisiensi Determinasi Model 1 (R^2)

Uji koefisiensi Determinasi (R^2) digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Pengolahan data dengan program SPSS 26, memberikan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 11
Hasil Uji Determinasi
Model Summary

Model	R	R square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.689	.474	.469	3.021

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, 2024

a. Predictor : (Constant), Literasi Keuangan Syariah (X)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai (Adjusted R Square) yang diperoleh sebesar 0,469 yang berarti 46,9% keputusan menjadi nasabah di Bank syariah Indonesia KCP Batusangkar di pengaruhi oleh literasi keuangan Syariah Sedangkan sisanya sebesar 53,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

6. Uji Koefisiensi Determinasi (R^2) Model 2 MRA

Uji koefisiensi Determinasi (R^2) model 2 digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel moderasi mempengaruhi variabel dependent terhadap variabel independent

Tabel 4. 12
Hasil Uji Determinasi (MRA)

Model Summary

Model	R	R square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.742	.550	.541	2.809

a. Predictors : (constant), XZ, literasi keuangan syariah

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, 2024

Dilihat dari tabel di atas angka Adjusted R square menunjukkan koefisiensi determinasi atau peranan variance variabel independen dalam hubungan variabel dependen. Dari tabel dapat dilihat ada kenaikan nilai Adjusted R Square dari model regresi 1 ke model regresi II sebesar 7,2% (Adjusted R square pada model regresi I 46,9% sedangkan pada model II 54,1%). Angka Adjusted R Square sebesar 0.541 menunjukkan bahwa 54,1% variabel literasi keuangan syariah (Y) bisa dijelaskan oleh keputusan menjadi Nasabah Bank Syariah (X) yang dimoderasi oleh Kecerdasan spiritual, sisanya 45,9% dijelaskan oleh faktor lain.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikan pengaruh literasi keuangan syariah (X) terhadap keputusan menjadi nasabah Bank Syariah (Y) adalah pengaruh literasi keuangan syariah (X) terhadap keputusan menjadi nasabah Bank syariah (Y) adalah $0.000 < 0,05$ dan nilai t hitung $15.466 > 1.998$. artinya terdapat pengaruh literasi keuangan syariah Terhadap Keputusan Menjadi nasabah Bank syariah hal ini berarti dapat disimpulkan jika secara langsung H_0 diterima karena adanya pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Mendari dan Kewal yang mengatakan literasi finansial merupakan pengetahuan tentang keuangan dan kemampuan untuk menggunakan pengetahuan sebagai kemampuan untuk mengelola keuangan guna meningkatkan kesejahteraan. Keputusan masyarakat untuk menjadi nasabah di bank syariah yang didasarkan pada literasi keuangan merupakan sebuah langkah dalam mengelola keuangan atau perilaku keuangan. Karena perilaku keuangan manusia atau nasabah menjadi gambaran cara individu berperilaku ketika dihadapkan pada sebuah keputusan. Sehingga, bisa dikatakan konsumen cerdas dalam mengelola keuangan karena sudah paham tentang literasi keuangan. (Yulianto, 2020)

Perilaku keuangan ini terdapat pada elemen literasi keuangan yang telah dijabarkan oleh OECD (organisation for economic corporation and development) yang dapat memberikan gambaran dalam pengambilan keputusan. Dengan adanya perilaku keuangan ini mendorong nasabah untuk mencari tahu lebih jelas tentang literasi keuangan. Sehingga, secara tidak sadar, psikologis nasabah sudah terbentuk untuk bisa mengelola keuangannya dengan baik demi meningkatkan kesejahteraan. Dengan begitu, maka salah satu cara untuk mengelola keuangan dengan baik demi meningkatkan kesejahteraan yaitu menentukan keputusan untuk menjadi nasabah di sebuah perbankan syariah.

Penelitian sejalan dengan yang dilakukan oleh widanarni dkk (2024) dengan hasil yang menyatakan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan Bank Syariah. Kemudian menurut penelitian ihrom Jaelani (2023) dengan hasil penelitian tingkat literasi keuangan syariah hasilnya positif signifikan terhadap keputusan menggunakan lembaga keuangan syariah.

2. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah dengan kecerdasan Spiritual sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikan Kecerdasan Spiritual sebagai Variabel Moderasi menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel kecerdasan spiritual sebagai pemoderasi adalah $0.000 < 0,05$ dan nilai t hitung $20.960 > 1.998$. artinya terdapat pengaruh bahwa variabel kecerdasan spiritual (Z) merupakan pemoderasi dalam hubungan antara literasi keuangan syariah terhadap keputusan menjadi nasabah Bank Syariah. H_a : kecerdasan spiritual dapat memoderasi pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan menjadi nasabah Bank Syariah.

ini sejalan dengan teori perilaku konsumen teori ini menjelaskan bagaimana individu membuat keputusan pembelian termasuk keputusan untuk menjadi nasabah bank. Literasi keuangan syariah yang tinggi dapat meningkatkan pengetahuan konsumen tentang produk perbankan syariah sehingga mempengaruhi persepsi dan preferensi mereka. Kecerdasan spiritual dapat memoderasi pengaruh ini dengan mempertimbangkan nilai-nilai agama dan moral dalam pengambilan keputusan. (Setiadi, 2008)

Penelitian sejalan dengan yang dilakukan oleh widanarni dkk (2024) dengan hasil yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual dapat memoderasi pengaruh literasi penggunaan Produk Bank Syariah sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Khofifah indah (2022) dengan hasil penelitian kecerdasan Spiritual tidak mampu mempengaruhi tingkat pemahaman produk perbankan syariah yang dimiliki mahasiswa untuk menabung di Bank Syariah.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pembahasan mengenai Pengaruh Literasi keuangan Syariah terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Moderasi pada Bank syariah Indonesia KCP Batusangkar. Maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh langsung antara variabel literasi keuangan syariah (X) dengan variabel keputusan menjadi nasabah Bank syariah (Y) sebesar 15.466
2. Terdapat pengaruh secara tidak langsung antara variabel literasi keuangan syariah (X) terhadap keputusan menjadi nasabah Bank syariah (Y) dengan Kecerdasan spiritual sebagai variabel moderasi (Z) sebesar 20.960

B. Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya literasi keuangan syariah maupun kecerdasan spiritual memiliki pengaruh positif terhadap keputusan menjadi nasabah Bank Syariah. Temuan ini mengkonfirmasi pentingnya dua variabel tersebut dalam membangun hubungan yang kuat dengan pelanggan. Implikasi praktisnya. Perusahaan mengintegrasikan tentang keuangan syariah/perbankan syariah dalam strategi BSI KCP Batusangkar secara lebih menyeluruh dan konsisten. Selain itu BSI KCP Batusangkar juga perlu secara Proaktif dalam menyebarkan informasi terkait Bank Syariah tersebut, bagi penelitian lain, penelitian ini membuka peluang untuk meneliti lebih lanjut mengenai mekanisme yang menghubungkan literasi keuangan syariah terhadap keputusan menjadi nasabah Bank syariah dan kecerdasan spiritual serta pengaruh variabel konstektual lainnya.

C. Saran

Berdasarkan hasil analisis dari kesimpulan di atas, maka berikut ini adalah berbagai saran yang dapat di ajukan oleh peneliti:

1. Bagi Bank Syariah Indonesia KCP Batusangkar literasi keuangan syariah yang diterapkan Bank Syariah Indonesia KCP Batusangkar memiliki pengaruh terhadap keputusan menjadi Nasabah Bank Syariah dengan kecerdasan spritual sebagai variabel moderasi. Bank Syariah Indonesia KCP Batusangkar untuk lebih meningkatkan aktivitas menyebar luaskan informasi mengenai perbankan syariah karena selain memberikan manfaat bagi masyarakat secara umum untuk menambah pengetahuan, juga dapat memberikan keuntungan yang berkelanjutan bagi Bank Syariah Indonesia KCP Batusangkar.
2. Bagi Akademisi Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan dibukukan sebagai bahan acuan pembelajaran.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya untuk memperluas penelitian yang akan dilakukan sehingga diperoleh informasi yang lebih lengkap tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan menjadi nasabah bank syariah. Selain itu sebaliknya peneliti menambah jumlah variabel mengingat penelitian ini hanya menggunakan satu variabel independen, satu variabel dependen dan satu variabel pemoderasi dan menggunakan metode lain agar data yang diperoleh tidak biasa, serta menggunakan alat analisis yang berbeda dan memperoleh informasi yang akurat ,menggunakan aplikasi data untuk melakukan uji mediasi seperti SMART PLS dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, F. (2020). *Kecerdasan Spritual dan Pendidikan Islam*. Jakarta: Guepedia.
- Ayu , Rofaida, dan Sari, “Analisis Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya, proceeding of The Internasional Conference on Teacher Educational; Join Conference UPI & UPSI Bandung, Indonesia, 8-10 November 2010, hlm. 553.
- Chapra,M.U.(2008). The Global Financial Crisis: Can Islamic Finance: *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*,4(2),1-13
- Elihami, S. d. (2020). Peningkatan Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Kecerdasan Spritual (Sq) Siswa Sekolah Dasar Sd Negeri 4 Bilokka Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Diri Dalam Proses Pembelajaran Pkn. *Jurnal Pendidikan GuruSekolah Dasar* 4(1), 2-3.
- Fishbein,M.,&Ajzen,I. (1975) belief,attitude,intention,and behavior: *An introduction to Theory and Research*. Addison-Wesley.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivriate dengan Program IBM SPSS 25*. In Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang (p.466). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghufron, M. N. & Risnawita, R. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hussain,S.S.,& Tahir,M. (2010). Faktors Affecting Customer Satisfaction in Banking Sector of Pakistan. *international journal of Business and Social Science*,1(2),76-89
- Indah Fajarwati Mulyaningtyas, Y. S. (2020). Pengaruh Pengetahuan Tentang Bank Syariah Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi pendidikandan Kewirausahaan* 8(1), 53-66.
- Isa, M. (2017). Pengetahuan Masyarakat Desa Hutatoma,Kecamatan Penyabungan Barat Tentang Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam* 3(2), 1-18.

- Ismawati, S. d. (2020). Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Produk-Produk Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah* 4(1), 67-78
- Kusumaningtuti Soetono dan Cecep Setiawan, Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada ,2018), hlm. 8.
- Muhaimin. (2014). *Paradigma Pendidikan islam Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Sekolah* . Bandung: Pt. Mahasiswa Rodakarya.
- Muhammad, A. K. (2004). *Hukum dan Penelitian Hukum*. Bandung: PT. Citra AdityaBakti.
- Muhammad. (2004). *Teknik Perhitungan Bagi Hasil Dan Profit Margin Pada Bank Syariah* . Yogyakarta: UII Press.
- Muhith, A. (2012). Sejarah Perbankan Syariah. *Jurnal Kajian Keislaman dan Pendidikan* 1(2), 69-84.
- Nasution, N. R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan syariah Terhadap Minat Menabung Pada Bank Tabungan Negara (Btn Kc Syariah Medan). *Jurnal AKMAMI* 3(3), 569-579.
- Nata, A. (2013). *Metodelogi Studi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. OJK. (2022, Maret Rabu). Perbandingan Indeks Literasi Keuangan. 2024.
- Rani Putri Kusuma dewi, D. H. (2017). Faktor Penentu Pendapatan Margin Istishna Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia . *Ekonomi Bisnis Terapan* 13(1), 32-39.
- Retno Dyah Pekerti, E. f. (2021). Implementasi Akad Istishana (PSAK Syariah 104) dalam Transaksi Jual Beli Online. *Jurnal akuntansi syariah* 4 (1), 19-30.
- Rosalia Dalima Landang, W. W. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar. *Jurnal EMAS* , 205-224.
- Sakti, N. w. (2020). Tinjauan Hukum Penerapan Akad Ijarah dan Inovasi Dari Akad Ijarah dalam Perkembangan Ekonomi Syariah di Indonesia. *Jurnal Fundamental JUSTICE* 1(2), 41-42.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* . Bandung: Alfabeta.
- Widayatsari, A. (2013). Akad Wadiah dan Mudharabah Dalam Penghimpunan Dana

- Pihak Ketiga Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam* 3(1), 6-7.
- wirosa. (2011). *Produk Perbankan Syariah*. Jakarta: LPFE Usakti.
- Yaya, R. A. (2016). *Akuntansi Perbankan Syariah:Teori dan Praktik Kontemporer Edisi 2 Cetakan Ke 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yushita, Amanita Novi. (2017). Pentingnya literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*,6(1).
- Zainol,Z., & Amran,A. (2009). Islamic Banking Service Quality and Customer Satisfaction:A comparative Analysis In Malaysia. *Internasional Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 2(4),349-363.
- Zohar,D,& Marshall,I. (2000). "SQ :Connecting with our spritual Intelligence", Bloomsbury Publishing.
- Setiadi, N. (2008). *Perilaku Konsumen:konsep dan implikasi untuk strategi dan penelitian pemasaran*. Jakarta: Kencana.
- Yulianto, A. (2020). pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan penggunaan produk atau layanan keuangan syariah. *Jurnal UII Yogyakarta*.
- Abdullah, H. (2023). Spiritual Intelligence as Moderator in Islamic Banking. *Journal of Islamic Marketing*.
- Agus, Y. (2018). *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Keputusan Penggunaan Produk Atau layanan Lembaga Keuangan Syariah* . Yogyakarta : Kencana.
- Agustian, a. G. (2001). *Rahasia Sukses Membangun ESQ Power Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan*. Jakarta : PT Arga Tilanta,cet.7.
- Agustianto, R. N. (2014). *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap {erataan Laba*. Diponegoro: Fakultas Ekonomikadan Bisnis Universitas .
- Ajzen, I. (1991). The Theory Of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*. 50(2), 179-211.
- Anshori, M. (2020). *Bank Syariah dari Teori Ke Praktik*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Apnianingsih, E. (2023). Pengaruh Pembelajaran Perbankan Syariah,Literasi Keuangan Syariah,Risk Tolerance Dan Inklusi Keuangan Syariah

Terhadap Minat Berinvestasi Di Bank Syariah Dengan Gender Sebagai Variabel Moderating Dalam Predpektif Islam. *Jurnal Manajemen Ekonomi*.

Atkinson, R. d. (2005). *Pengantar psikologi*. Batam: Interaksara.

Dahler F., C. 1. (1995). *Asal dan Tujuan Manusia* . Yogyakarta: Kanisius.

De Mello, A. (2011). *Butir-Butir Mutiara Pencerahan*. Jakarta: Gramedia.

Defiansih, D. (2021). Pengaruh Religiu,pendidikan Keluarga Dan Sosialisasi keuangan Terhadap Literasi Keuangan Syariah Dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan,18(1)*, 331-319.

Esso, N. d. (2014). Religious Influences On Shopping Behavior An Exploratory Study. *dalm Http://oro.ac.uk/2052*.

Gardner, H. (1983). Multiple Intelligences (Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktek).

Harahap, S. a. (2021). Problematika Perilaku Konsumen Dalam memutuskan Pembelian. *Jurnal Ekonomi Islam Vol 5 No 2*.

Hassan, R. (2021). The Moderating Role of Spiritual Intelligence. *Islamic Economic Studies*.

Hayati. (2014). Peran Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia . *Journal.uinkt.ac.id*, 90.

<https://www.ojk.go.id>. (2024). Sejarah Bank Indonesia.

Ihrom Jaelani, K. M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Menggunakan Produk Lembaga Keuangan Syariah. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam Vol 3(01)*, 24-35.

Iskandar. (2009). *Kecerdasan Spiiritual (EQ)*. Jakarta: Gaung Persada (GP Press).

Isnurhadi, A. (2013). Analisis Pengaruh Rasio Lancar,Rasio Perputaran Total Aktiva, Debt To Equity Ratio, return On Equity dan Earning Per Share dan Transportasi yang Terddaftar Di bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011. *jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijawa 11(4)*, 287-300.

kotler, P. &. (2009). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.

Kotler, P. (2010). *Manajemen Pemasaran. Edisi tiga belas bahasa indonesia. Jilid 1 dan 2*. Jakarta: Erlangga.

- Miftachul Ulum, A. M. (2021). Antecedents Of Consumer Behavior At Islamic Bank In Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 15-22.
- Muslich, A. (2015). *Fiqh Muamalah* . Jakarta: Amzah.
- Naf'an. (2014). *Pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Remund, D. L. (2010). Financial Literacy Explicated: The Case For a Clearer Definition in an increasingly Complex Economy. *The Journal of Consumer affairs Vol 44(2)*.
- Rosyid, M. S. (2016). Pngetahuan Litrase keuangan Syariah dan Pengaruhnya Terhadap Minant Menabung Santri dan Guru. *Islaminomic 7(2)*, 37-45.
- Rusdianto, H. (2016). Pengaruh Produk Bank Syariah Terhadap Minat Menabung dengan persepsi Masyarakat Sebagai Variabel Moderating di Pati. *Jurnal Ekonomi Syariah 4(1)*, 43-61.
- Setiadi, N. (2008). *Perilaku Konsumen:konsep dan implikasi untuk strategi dan penelitian pemasaran*. Jakarta: Kencana.
- Silvia, K. I. (2022). pengaruh keuangan syariah dan Product Knowledge terhadap keputusan menabung di bank syariah dengan reguilitas sebagai pemoderasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Vaughan D, A. J. (2002). Oftamology Umum,Anatomi dan Embriologi Mata. *Glaukoma Edisi Ke-17*, 212-228.
- Wahyuni, S. (2020). pengaruh rgiulitas dan kecerdasan spiritual terhadap keputusan nasabah dalam memilih bank syariah. *Jurnal Ekonomi islam*.
- Widanarni Pujiastuti, E. S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengetahuan Produk Perbankan Terhadap Keputusan Penggunaan Bank Syariah Dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 14-25.
- Yulianto, A. (2020). pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan penggunaan produk atau layanan keuangan syariah. *Jurnal UII Yogyakarta*.
- Zohar, D. M. (2000). *SQ Connecting With Our Spritual Intelligence*. Bloomsbury Publishing.